Buku Metodologi Penelitian tersedia cukup bahkan bisa disebut sangat banyak. Dari yang banyak tersebut sebagian bersifat umum, sebagian yang lain bersifat spesifik bidang-bidang keilmuan. Buku ini termasuk dalam kategori yang pertama (umum). Namun demikian, buku ini lebih mengarah kepada bidang-bidang ilmu sosial.

Dari sisi paradigma, buku ini termasuk dalam paradigma positivistik. Sementara itu, pada penelitian sosial di luar paradigma positivistik terdapat paradigma interpretif, kritis, dan postmodern. Landasan paradigma positivistik ini sangat jelas tercermin pada uraian tiap bab. Urutan bab yang disusun yaitu proses penelitian kuantitatif, telaah pustaka, rancangan penelitian, serta analisis data dan interpretasi.

Buku ini memiliki alur yang cukup mudah diikuti dan uraiannya pun lugas dan mengalir. Buku ini dapat menjadi semacam panduan bagi peneliti dan calon peneliti, khususnya mereka yang akan dan sedang menyusun skripsi, tesis dan disertasi. Panduan per bab nya aplikatif, baik dari sisi substantif maupun teknis.

Dr. Asfi Manzilati, S.E., M.E.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang

Dr. Ririn Handayani, S.IP., M.M. Merupakan Dosen tetap pada Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru. Lahir di Pekanbaru, 3 Februari 1976. Riwayat pendidikan di mulai SDN 008 Pekanbaru (lulus 1987), SMPN 8 Pekanbaru (lulus 1990), SMAN 7 (9) (lulus 1993), Pendidkan S1 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Hubungan Internasional, Universitas Riau (UR); Lulus tahun 1999, Pendidikan Pascasarjana tingkat Magister Ekonomi/ Manajemen (MM), Universitas Riau (UR); lulus 2004, dan Pendidikan Doktoral Ekonomi/ Manajemen (Dr), Universitas Brawijaya Malang; lulus 2009.

Penulis mengawali karier sebagai Wartawan/ Redaktur SKM Genta Pekanbaru (1995-1996), Redaktur Majalah Warta Unri (1996-1997), Asisten Dosen FKIP UR Jurusan Bahasa Indonesia (1996-1997), Pemimpin Perusahaan/ Redaktur Tabloid Serantau Pekanbaru (1999-2000), Asisten Dosen Fisip UR (1999-2000), Pemimpin Redaksi Tabloid Serantau Pekanbaru (2000-2001), Redaktur Harian Pagi Riau Tribun Pekanbaru (2005-2006), Dosen tetap Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Putra Surabaya (2007–Oktober 2009) dan WaDir Program Sarjana & Internasional (2008–2009), Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indragiri (UNISI) Tembilahan (2009–Oktober 2014); Ketua Pengelola Pascasarjana (2009 – 2010); Purek 1/plh rektor (Oktober 2010–Juli 2012); Rektor (September 2013–Oktober 2014), Dosen LB Pascasarjana Universitas Muhammadyah (Umri) Pekanbaru (2009-2016), Dosen LB Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ) (2009-2015), Dosen LB Pascasarjana Universitas Islam Riau, Pekanbaru (2010-2011), Komisaris Bank Perkreditan Rakyat Gemilang, Tembilahan Inhil, Riau (2010-2011), Dosen Tetap pada Program Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru (2014-Sekarang), dan menjadi Tenaga Ahli di DPRD Provinsi Riau sejak 2015 sampai sekarang.

Sebagai seorang akademisi, selain mengajar, penulis sangat aktif melakukan sejumlah penelitian yang terpublikasi di lingkungan pendidikan maupun instansi pemerintah.

TRUSSMEDIA GRAFIKA
Jl. Gunungan, Karang RT. 03, No. 18
Singosaren, Banguntapan, Bantul, DIY
Phone. 08 222 923 8689/ WA. 0857 291 888 25
Email: one_trussmedia@yahoo.com

ISBN 978-623-7771-07-4

Dr. Ririn Handayani, S.IP., M.M.

Metodologi Penelitian Sosial

Metodologi Penelitian Sosial

Dr. Ririn Handayani, S.IP., M.M.

TRUSSMEDIA GRAFIKA

METODOLOGI
PENELITIAN SOSIAL

all rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Ayat 3 dan 4
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014

1. Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/ atau tanpa izin Pencipta dan pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hal ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan / atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/ atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
2. Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

METODOLOGI
PENELITIAN SOSIAL

Dr. Ririn Handayani, S.IP., M.M.

TRUSSMEDIA GRAFIKA

Copyright © 2020, Ririn Handayani

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang memproduksi atau memperbanyak seluruh atau sebagian dari buku ini dalam bentuk atau cara apa pun tanpa izin dari penulis dan penerbit.

METODOLOGI
PENELITIAN SOSIAL

Penulis:
Dr. Ririn Handayani, S.IP., M.M.

Penyelaras Akhir:
Minan Nuri Rohman

Cover:
Andy Susila

Layout:
Alby Jaad al Haq

Penerbit:
Trussmedia Grafika
Jl. Gunungan, Karang, RT.03, No.18
Singosaren, Banguntapan, Bantul
Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)
Phone. 08 222 923 86 89/ WA: 0857 291 888 25
Email: one_trussmedia@yahoo.com

Cetakan I, Februari 2020
viii + 114; 14 x 21 cm
ISBN: 978-623-7771-07-4

Kata Pengantar

Dr. Asfi Manzilati, S.E., M.E.

Buku Metodologi Penelitian tersedia cukup bahkan bisa disebut sangat banyak. Dari yang banyak tersebut sebagian bersifat umum, sebagian yang lain bersifat spesifik bidang-bidang keilmuan. Buku ini termasuk dalam kategori yang pertama (umum). Namun demikian, buku ini lebih mengarah kepada bidang-bidang ilmu sosial.

Dari sisi paradigma, buku ini termasuk dalam paradigma positivistik. Sementara itu, pada penelitian sosial di luar paradigma positivistik terdapat paradigma interpretif, kritis, dan postmodern. Landasan paradigma positivistik ini sangat jelas tercermin pada uraian tiap bab. Urutan bab yang disusun yaitu proses penelitian kuantitatif, telaah pustaka, rancangan penelitian, serta analisis data dan interpretasi.

Buku ini memiliki alur yang cukup mudah diikuti dan uraiannya pun lugas dan mengalir. Buku ini dapat menjadi semacam panduan bagi peneliti dan calon peneliti, khususnya mereka yang akan dan sedang menyusun skripsi, tesis dan disertasi. Panduan per bab nya aplikatif, baik dari sisi substantif maupun teknis.

Daftar Isi

Kata Pengantar |v

Daftar Isi | vii

Bab I
Pendahuluan | 1

A. Pengertian Penelitian **| 1**
B. Jenis-Jenis Penelitian **| 3**
C. Keberhasilan Penelitian **| 5**
D. Ciri Khas Penelitian Ilmiah **| 10**
E. Pendekatan Penelitian **| 14**

Bab II
Proses Penelitian Kuantitatif: Langkah Pertama | 19

A. Cara Menggali Masalah **| 21**
B. Rumusan Masalah Penelitian **| 21**
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian **| 24**

Bab III
Telaah Pustaka | 27

A. Variabel | **30**
B. Penulisan Telaah Teoritis | **38**
C. Penelitian Terdahulu | **41**
D. Model Konseptual | **45**
E. Hipotesis | **48**

Bab IV
Rancangan Penelitian | 53

A. Definisi Rancangan Penelitian | **53**
B. Lingkungan Penelitian | **57**
C. Unit Analisa | **60**
D. Prosedur Pengumpulan Data | **63**
E. Populasi dan Sampel | **69**

Bab V
Analisis Data dan Interpretasi | 85

A. Analisis Data | **86**
B. Interpretasi Data | **88**

Daftar Pustaka | **91**
Indeks | **95**
Biodata Penulis | **99**

Bab I

Pendahuluan

Berfikir bagaimana melakukan penelitian merupakan hal yang paling penting dari beberapa aspek pada berbagai bidang ilmu. Mengerti dan memformulasikan prinsip-prinsip dari prosedur yang harus dilalui, membangun dan melakukan percobaan tentang teori-teori baru sesuai dengan bidang ilmu masing-masing.

A. Pengertian Penelitian

Menurut Grinnel (1993:4) *dalam* Ranjit Kumar (2010) *The word research is composed of two syllables, re and search. The dictionary defines the former as a prefix meaning again, a new or over again and the latter as a verb meaning to examine closely and carefully, to test and*

try, or to probe. Together they form a noun describing a careful, systematic, patient study and investigation in some field of knowledge, undertaken to establish facts or principles. Penelitian (*research)* terdiri dari dua kata *re* di dalam kamus didefenisikan sebagai pengulangan kembali, menemukan yang baru atau mengulang yang lama secara lebih mendalam dan hati-hati, mencoba dan mencoba atau membuktikan. *Search* yang diartikan sebagai hati-hati, sistematis, mempelajari dan melakukan penyelidikan terhadap suatu ilmu pengetahuan, untuk membuktikan suatu fakta atau prinsip.

Ferdinan (2006:2) mendefenisikan penelitian sebagai sebuah proses investigasi ilmiah terhadap sebuah masalah yang dilakukan secara terorganisir, sistematik, berdasarkan pada data yang terpercaya, bersifat kritikal dan objektif yang mempunyai tujuan untuk menemukan jawaban atau pemecahan terhadap satu atau beberapa masalah yang diteliti. Dengan demikian definisi penelitian disimpulkan sebagai mempelajari dan melakukan sebuah penyelidikan yang hati-hati, sistematis, dan objektif terhadap konsep-konsep baru atau membuktikan kembali konsep-konsep lama.

Penelitian ilmiah fokus pada bagaimana memecahkan masalah yang dilakukan secara bertahap, masuk akal, terorganisir, menggunakan metode identifikasi masalah,

penggunaan data, menganalisa data, dan menggambarkan jalan keluar terhadap masalah yang diteliti secara jelas serta terukur.

B. Jenis-Jenis Penelitian

1. Penelitian Kausalitas

Penelitian kausalitas adalah penelitian yang ingin mencari penjelasan dalam bentuk hubungan sebab akibat *(cause-effect)* antar beberapa konsep atau beberapa variabel atau beberapa strategi yang dikembangkan dalam berbagai bidang ilmu. Penelitian ini menggambarkan hubungan sebab akibat dari beberapa variabel sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan umum. Sebagai contoh studi terhadap strategi pemberian kompensasi terhadap kinerja karyawan, atau hubungan nilai-nilai yang dianut terhadap penganggaran.

2. Penelitian Perbandingan (Komparatif)

Penelitian ini menitik beratkan pada perbandingan terhadap permasalahan yang ada. Berdasarkan hal tersebut akan diambil kesimpulan mengapa terjadi perbedaan situasi terhadap masalah tersebut. Seperti penelitian terhadap perbandingan antara perilaku korupsi karyawan sebelum gaji dinaikkan dan sesudah

dinaikkan. Contoh lain perilaku pejabat pembuat anggaran jika tingkat partisipasi ditingkatkan. Diteliti bagaimana perilaku para pembuat anggaran sebelum dan sesudah partisipasi mereka ditingkatkan.

3. Penelitian Untuk Membangun Hipotesis

Biasanya penelitian untuk membangun hipotesis ini merupakan karya ilmiah yang menjadi cikal bakal atau bibit pada penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian ini lebih populer disebut sebagai *seminal work*. Penelitian ini berorientasi hanya pada membangun konsepsi teori melalui preposisi atau hipotesis. Contoh adalah penelitian yang dilakukan oleh Tor Busch (2002) berjudul "Slack in Public Administration: Conseptual and Methodological issues", yang dimuat dalam Managerial Auditing Journal; 17; 3; ABI/GLOBAL pg. 153.

Penelitian Busch menghasilkan beberapa hipotesa tentang kesenjangan anggaran yang terjadi di pemerintahan. Penelitian Busch ini banyak dirujuk para ahli dalam melakukan penelitian tentang kesenjangan anggaran yang terjadi pada administrasi publik.

4. Penelitian Untuk Menguji Hipotesis

Penelitian ini adalah yang paling diminati banyak peneliti terutama untuk pembuatan skripsi dan tesis.

Penelitian ini adalah proses membangun hipotesis dan menguji secara empirik hipotesis yang dibangun tersebut, dengan banyak variasi. Diantaranya adalah penelitian replikasi (menguji kembali hasil penelitian seseorang di jakarta dengan daerah yang berbeda menggunakan hipotesis-hipotesis yang sama) dan penelitian replikasi ekstensi (meneliti kembali penelitian orang lain di daerah yang berbeda dengan menambahkan hipotesis-hipotesis baru yang dikembangkan).

C. Keberhasilan Penelitian

1. Kesadaran Masyarakat dan Pemerintah

Di Indonesia kesadaran masyarakat dan pemerintahnya terhadap penelitian-penelitian ilmiah sangatlah kurang. Salah satu indikator kemajuan suatu negara secara internasional adalah dengan melihat rasio jumlah penelitian. Indonesia, merupakan salah satu negara terbawah yang melakukan penelitian bersama India. Sementara itu negara-negara yang tergolong maju di Asia jumlah peneliti per 1 juta penduduknya sangat jauh lebih besar di banding negara berkembang seperti Indonesia. Lihat Tabel 1.

Tabel 1.1.
Indikator Kemajuan Suatu Negara
Rasio Jumlah Peneliti Beberapa Negara

Negara	Rasio Peneliti / 1 juta Penduduk
Brazil	700
Singapura	6.658
Tiongkok	1.020
Korea Selatan	5.900
Indonesia	90
India	160
Malaysia	7.000

Sumber: UNUSCO, 2016

2. Sarana, Prasarana, dan Dana

Masih banyak Lembaga Riset & Balitbang sarana dan prasarananya masih kurang. Dana penelitian terlalu sedikit dibanding dengan SK bersama 3 Menteri. Data tahun 2016 menyebutkan bahwa rasio jumlah dana penelitian di beberapa negara, Indonesia justru negara yang dana penelitiannya pada APBN di bawah Malaysia yaitu 0,09% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Padahal jumlah penduduk Indonesia berkali lipat banyaknya dibanding negara tetangga tersebut. Lihat tabel 2.

Tabel 1.2.
Rasio Dana Penelitian dengan PDB
di Beberapa Negara

Negara	Rasio Dana Penelitian (%)
Jepang	3,4
USA	2,78
Israel	4
Singapura	2,1
RRT	2
Malaysia	1
Indonesia	**0,09**

Sumber: Kemenristek Dikti, 2014

Begitu pula dengan sumber dana penelitian. Data terakhir menyebutkan bahwa sumber dana penelitian di Indonesia 80% berasal dari pemerintah. Sementara itu di negara-negara maju sumber dana penelitian lebih banyak berasal dari pihak swasta (non-pemerintah). Bahkan Jepang sumber penelitian dari pihak swasta 78% dan dari negara hanya 16%. Bandingkan dengan Indonesia yang sumber penelitian pihak swastanya hanya 19%. Berikut tabel 3 tentang sumber dana penelitian beberapa negara:

Tabel 1.3.
Sumber Dana Penelitian Beberapa Negara

Negara	Pemerintah (%)	Swasta (%)	Lain – lain (%)
Jepang	16	78	6
Korea Selatan	16	80	4
Singapura	46	54	0
Taiwan	45	52	3
India	77	23	0
Indonesia	80	19	1

Sumber: Dari berbagai sumber

3. Penerapan dan Kebebasan dalam Menyampaikan Hasil Penelitian

Penerapan hasil penelitian juga tidak seberapa. Lebih banyak penelitian-penelitian di Indonesia baru pada tingkat pengembangan ilmu dan bersifat tidak ekonomis. Namun yang paling menyedihkan cukup banyak juga penelitian-penelitian yang dilakukan sekedar untuk naik pangkat atau naik jabatan. Bahkan terkadang hanya untuk memenuhi pertanggungjawaban keuangan saja. Perhatikan tabel 1.4 dan 1.5 di bawah ini. Publikasi internasional hasil-hasil penelitian Indonesia jauh

lebih rendah dibanding Malaysia dan Peringkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tabel 1.4.
Publikasi Internasional Beberapa Negara

Negara	Publikasi Internasional (Judul)
Singapura	19.992
Thailand	14.176
Malaysia	28.546
Indonesia	**11.740**

Sumber: SCIMago, 2016

Tabel 1.5.
Peringkat Indeks Pembangunan Manusia

NEGARA	IPM 2015	PERINGKAT DUNIA
Singapore	0.925	5
Brunai Darussalam	0.865	30
Malaysia	0.789	59
Thailand	0.740	87
Indonesia	0.689	113
Filipina	0.682	114
Vietnam	0.683	115
Timor Leste	0.605	133
Laos	0.586	138
Cambodja	0.563	143
Myanmar	0.556	145

Sumber: United Nations Development Programme (UNDP)

4. Kualifikasi Peneliti

a. Memiliki daya nalar, ingatan, dan konsentrasi yang tinggi
b. Ide originalitas dan jujur
c. Sifat waspada dan pengamatan akurat
d. Mudah bekerjasama
e. Sehat
f. Motivasi tinggi.

Selain itu, kebenaran-kebenaran ilmiah adalah yang sudah melewati berbagai proses penelitian dan pembuktian berkali-kali. Sedangkan kebenaran non ilmiah adalah:

1. Kebetulan
2. Wahyu
3. Intuitif
4. Trial and Error
5. Wibawa.

D. Ciri Khas Penelitian Ilmiah

Ciri khas penelitian ilmiah menurut Uma Sekaran (2003) adalah:

1. *Purposiveness*: bahwa penelitian ilmiah harus memiliki tujuan, fokus yang relevan, jelas untuk

apa penelitian dilakukan, dan penelitian itu memang diperlukan. Jika tujuan untuk melakukan penelitian tidak jelas, fokus penelitian tidak sesuai dengan kasus yang dihadapi, penelitian tidak jelas serta tidak diperlukan, maka tidak termasuk dalam penelitian ilmiah.

2. *Rigor*: penelitian dilakukan dengan sangat hati-hati dan akurat (*exactitude*). *Rigor* hanya bisa dipenuhi dengan telaah pustaka serius sehingga mampu menghasilkan variabel-variabel yang relevan dengan penelitian.
3. *Testability:* penelitian yang baik bila ide-ide dalam penelitian tersebut bisa diuji tingkat kebenarannya, baik terhadap instrumen yang digunakan, model dan hipotesis yang dikembangkan.
4. *Replicability:* jika penelitian tersebut dilakukan dengan instrumen yang sama maka akan menghasilkan penelitian yang sama. Dengan kata lain penelitian harus memiliki tingkat replikabilitas yang tinggi sehingga mampu mempertinggi tingkat generalisasi konsep yang diuji.
5. *Precision and confidence: precision* adalah apabila hasil dari konsep yang diteliti mendekati realita

atas dasar sampel yang digunakan. Sedangkan *confidence* merupakan probabilitas bahwa estimasi yang dilakukan adalah benar. Dalam penelitian-penelitian bidang manajemen sulit untuk mendapatkan kesimpulan yang pasti dan definitif. Hal itu karena sulitnya melakukan penelitian secara komprehensif. Biasanya hanya dilakukan melalui pengambilan sampel, yang terkadang tidak mampu merefleksikan populasi secara keseluruhan. Namun derajat kesalahan (*measurement error)* haruslah diminimalkan agar hasil penelitian mampu mendekati kenyataan.

6. *Objectivity:* kesimpulan haruslah diambil dari hasil temuan yang diambil dari data aktual, dan bukan dari pandangan subjektif peneliti.
7. *Generalizability:* kemampuan sebuah penelitian menghasilkan lingkup aplikasi yang luas, bukan hanya pada satu organisasi di satu daerah, namun juga berlaku dibanyak organisasi diberbagai daerah.
8. *Parsimony:* adalah derajat kerumitan suatu penelitian termasuk variabel-variabel penelitian yang digunakan. Menjelaskan sebuah fenomena dengan sederhana tentu lebih disenangi daripada

secara rumit dan berliku. Dengan kata lain, akan lebih disukai bila penelitian tersebut sedikit namun menjelaskan banyak hal dibanding banyak menjelaskan sedikit atau banyak menjelaskan banyak (Ferdinand, 2006, pp. 17).

Tabel 1.6.
Parsimony

PARSIMONY	Banyak menjelaskan sedikit
	Banyak Menjelaskan Banyak
	Sedikit Menjelaskan banyak (lebih disukai)

Menurut Ranjit Kumar, ciri khas penelitian ilmiah adalah sangat terkontrol, *rigorous,* sistematis, memiliki tingkat kebenaran yang tinggi, sesuai dengan kenyataan yang terjadi, dan kritikal (sangat diperlukan).

Uma Sekaran (2003) mengungkapkan kunci dari sebuah penelitian ilmiah dalam *"The Building Locks of Science in Research*". Berikut gambar 1.1.:

Gambar 1.1.
The Building Locks of Science in Research

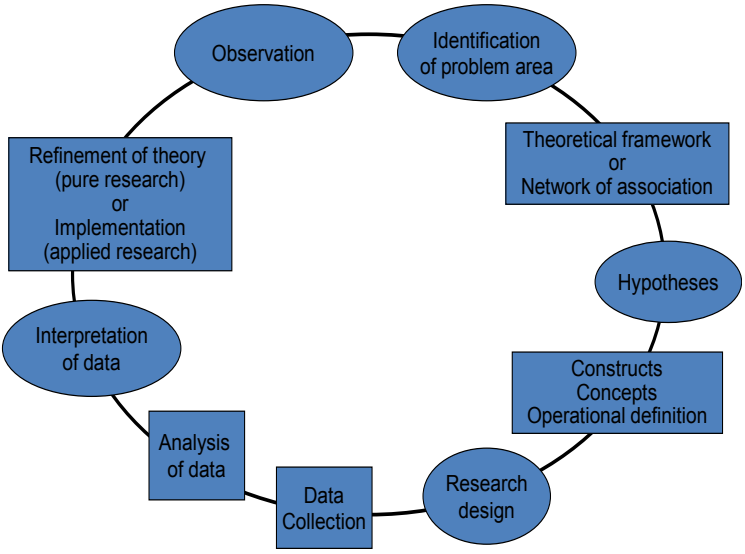

Dimulai dengan observasi, kemudian mengidentifikasi masalah, membangun teori, menghasilkan hipotesa, membangun konsep dalam definisi operasional, design penelitian, mengambil data, menganalisa data, interpretasi data, dan terkahir adalah hasil penelitian.

E. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ada dua macam yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dalam

prosesnya tidak menggunakan statistik. Sebaliknya penelitian kuantitatif prosesnya menekankan pada data statistik yang diterjemahkan dengan bahasa manajemen.

Pendekatan kualitatif memiliki beberapa sifat, antara lain:

- Dasar keilmuan : sosiologi, sejarah, antropologi, dan lain-lain.
- Rancangan : fleksibel dalam membangun teori dan umum.
- Proposal penelitian : singkat, berdasarkan keberuntungan, lebih sering menuliskan hasil penelitian terlebih dahulu tanpa melalui pencarian data.
- Sampel : kecil, tidak representatif.
- Metode : observasi, telaah dokumen, responden, dan wawancara langsung.
- Data: deskriptif, dokumen pribadi, catatan lapangan, dan hasil foto.

Di dalam rancangan penelitian kualitatif secara detail peneliti harus mengungkapkan:

- Pertanyaan penelitian (*research question*), sehingga peneliti dapat menemukan fokus yang harus diteliti.

- Menyusun kajian pustaka dalam rangka menyusun '*theoritical framework*' atau 'paradigma' yang menjadi landasan teorinya.
- Dapat memberikan arah yang jelas tentang tujuan penelitian.
- Menjelaskan tentang ruang lingkup dan *setting* penelitian.
- Cara pengumpulan dan pengklasifikasian data
- Melihat keabsahan data
- Cara menganalisis data.

Ciri-ciri pendekatan kuantitatif (Solimun; 2007):

- Dasar keilmuan : psikologi, ekonomi, sosiologi, ilmu politik, dan sebagainya.
- Rancangan : terstruktur, formal, spesifik, rinci, operasional rencana sangat terinci.
- Proposal penelitian : luas, rinci dan fokus serta prosedural, melewati literatur yang substantif, menulis setelah mendapatkan data terlebih dahulu, menggunakan hipotesis.
- Sampel : besar, representatif, teliti, mengontrol variabel yang tidak ada hubungannya dengan penelitian, menggunakan sistem acak.

- Metode : eksperimen (pencarian), penelitian survei, observasi pertanyaan terstruktur, penggunaan data lengkap.
- Pendekatan konsep : variabel, nyata, valid, statistik, mendekati, dan hipotesis.
- Data : kuantitatif, perhitungan secara kuantitatif, ukuran.

Secara rinci dalam penelitian kuantitatif harus berisikan:

- Tetapkan informasi yang diperlukan.
- Jenis penelitian (eksperimentasi atau observasional, dan eksploratif, deskriptif atau eksplanatif).
- Pilih prosedur pengukuran (skala) yang digunakan.
- Konstruksi & uji coba instrumen penelitian (kuisioner).
- Tetapkan metode pengumpulan data.
- Pilih teknik sampling dan tentukan besar sampel.
- Kembangkan rencana metode analisis data.

Gambar 1.2.

Dasar Pemikiran di dalam Pendekatan Kuantitaif

LOGIKO – HIPOTETIKO - VERIFIKATIF

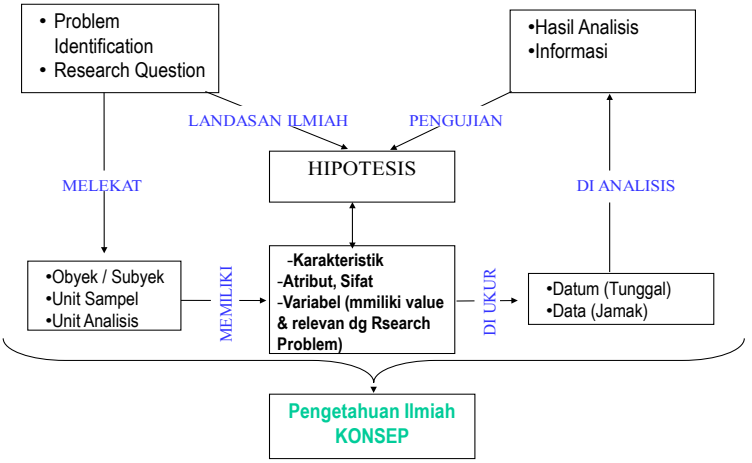

Bab II

Proses Penelitian Kuantitatif: Langkah Pertama

Menurut Ferdinand (2006), pada dasarnya tidak ada perbedaan dalam struktur penulisan skripsi untuk strata satu (S1), tesis untuk strata dua (S2), dan disertasi untuk strata tiga (S3), yang berbeda hanyalah kedalaman dari cakupan penelitiannya. Kedalaman cakupan penelitian itu adalah cerminan dari kontribusi penelitian terhadap "*the body of knowledge*" apakah itu untuk pengembangan teori ataupun untuk pengembangan aplikasi-aplikasi manajerial.

Gambar 2.1.

Proses Penelitian

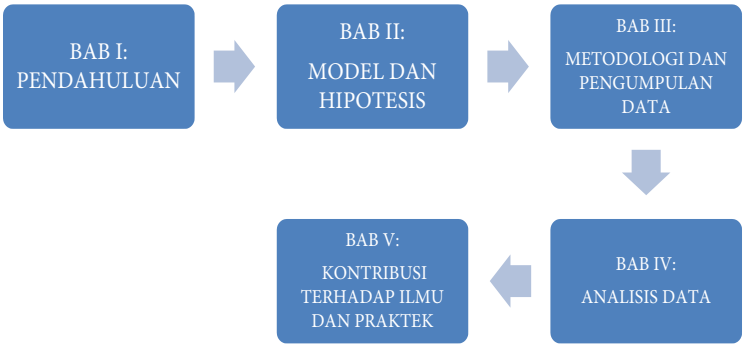

Sumber: Perry, 1998

Gambar 2.2.

Rujukan Sumber Masalah

STRATA I	• FENOMENA MANAJEMEN DATA LAPANGAN
STRATA 2	• FENOMENA MANAJEMEN DATA LAPANGAN • RESEARCH GAP (KESENJANGAN PENELITIAN)
STRATA 3	• *RESEARCH* GAP (KESENJANGAN PENELITIAN) • FENOMENA MANAJEMEN DATA LAPANGAN • *THEORY* GAP (KESENJANGAN TEORI)

Sumber: Ferdinand, 2006

A. Cara Menggali Masalah

Langkah pertama dalam menyusun penelitian ilmiah adalah membuat latar belakang penelitian yang mencakup permasalahan yang akan diteliti. Penelitian-penelitian untuk skripsi pada tingkatan Strata-1 (S1) dalam menggali masalah berangkat dari fenomena yang terjadi di lapangan. Apakah masalah itu? Masalah adalah perbedaan antara yang terjadi dengan yang seharusnya terjadi. Mengutip yang diungkapkan oleh Sekaran (2003) mengatakan bahwa masalah (*problem*) adalah situasi penyimpangan atau *gap* yang terjadi dilihat dari fenomena bisnis, hasil penelitian, atau aplikasi teori. Dengan kata lain, masalah dalam dunia keilmuan adalah apa yang terjadi di lapangan berbeda dengan ilmu-ilmu (konsep/teori/hukum) yang dipahami.

Selanjutnya, peneliti harus mampu memahami apakah fenomena yang terjadi di lapangan tersebut memang merupakan sebuah masalah. Untuk itu, peneliti-peneliti ilmu ekonomi tentunya harus sudah memahami konsep, teori atau hukum apa yang berbeda dengan fenomena di lapangan tersebut.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah (*definition problem*) pada dasarnya berbeda dengan rumusan masalah penelitian (*research*

problem). ".... terhadap sebuah masalah, terdapat beragam pendekatan yang digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Pada dasarnya terhadap sebuah masalah terdapat banyak langkah tindak lanjut yang dapat diambil (Ferdinand, 2006, p.58). Sedangkan masalah penelitian adalah sebuah rumusan mengenai bagaimana masalah dapat diselesaikan melalui penelitian ilmiah.

Sekaran (2003) mengatakan *"research problem is a clear, precise, and succinct statemant of the questions or issue that is to be investigated with the goal of finding and answer or solution"*. Peneliti akan lebih mudah menentukan batas-batas masalah penelitiannya dibantu dengan menggunakan pernyataan 'apa', 'siapa', di mana', 'bilamana', 'bagaimana', 'mengapa' (Yin, 1989, *dalam* Ferdinand, 2006).

Setelah masalah penelitian diketahui, selanjutnya peneliti harus mengembangkan pertanyaan penelitian (*research problem*). Pertanyaan-pertanyaan penelitian itu berguna untuk membantu peneliti dalam melakukan telaah pustaka guna merumuskan hipotesis penelitiannya. Pertanyaan penelitian sebaiknya dibuat secara terperinci sehingga ketika peneliti merumuskan hipotesis atau jawaban sementara penelitiannya menjadi lebih mudah. Bentuk pertanyaan penelitian boleh dalam apa, siapa, mengapa, bilamana, dimana, atau bagaimana.

Jika pertanyaan penelitian mampu disusun atau dirumuskan secara tepat, maka peneliti akan lebih mudah melakukan telaah pustaka secara terus menerus sehingga menghasilkan jawaban sementara atau hipotesis yang akan menjawab permasalahan penelitiannya.

Bagaimana menulis Bab I dengan sempurna? Mengacu pada pedoman penulisan *PHD Thesis* menurut Perry (1994) *dalam* Ferdinand (2006), menulis Bab I yang baik adalah setelah peneliti menyelesaikan proposal penelitian serta setelah selesai Bab II s/d V, sekalipun tentu saja draftnya harus diselesaikan sebelum bab yang lain dikerjakan.

BAB 1: PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Penelitian 1.2. Perumusan Masalah, Masalah Penelitian, Proposisi, dan Hipotesis 1.3. Justifikasi Terhadap Penelitian: tujuan, kegunaan, dan orisinalitas penelitian 1.4. Metode Penelitian dan Analisis Data 1.5. Outline dari skripsi, tesis, atau disertasi 1.6. Definisi-definisi utama yang digunakan untuk konstruk-konstruk utama dalam metode penelitian 1.7. Pembatasan masalah (bukan keterbatasan masalah) dan asumsi-asumsi dasar yang digunakan 1.8. Kesimpulan atas bab ini

Sekaran (2003) berpendapat bahwa hipotesis biasanya dibuat pada Bab 2 setelah melakukan telaah pustaka. Begitu pula dengan metodologi, definisi utama serta asumsi dasar dapat tidak dijelaskan dalam Bab 1 dengan alasan bahwa akan dibuat pada bab selanjutnya. Namun demikian karena peranan Bab 1 adalah sebagai *roadmap* bagi pembaca untuk lebih mudah memahami penulisan karya ilmiah, sebaiknya apa yang dianjurkan Perry (1994) dapat disajikan (Ferdinand, 2006, p.66). Khusus untuk orisinalitas penelitian hanya diperuntukkan bagi penulisan disertasi.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian haruslah sinkron dengan judul penelitian, rumusan masalah dan hipotesis (nantinya). Tujuan penelitian biasa terdiri dari dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum berguna untuk *menjajagi*, mengetahui, menguraikan, menerangkan, dan menganalisis faktor serta keterkaitan faktor yang satu dengan lainnya. Sementara itu tujuan khusus berguna untuk *menjajagi*, mengetahui, menguraikan, menerangkan, dan menganalisis variabel serta keterkaitannya dengan variabel yang lain (Solimun, 2007).

2. Kegunaan Penelitian

Terdiri dari kegunaan teoritik yang menitikberatkan pada pengembangan ilmu pengetahuan, dan kegunaan praktis yang memfokuskan pada implementasi dari penelitian tersebut.

3. Judul Penelitian

Tentu saja suatu karya ilmiah ataupun tulisan-tulisan non ilmiah lainnya, pertama kali yang dilihat dan dibaca adalah judul dari karya tersebut. Peranan judul sangatlah penting bagi suatu karya, sehingga judul haruslah memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang membuat orang tertarik untuk membacanya.

Syarat judul penelitian yang baik menurut Solimun (2007), ialah:

1. Informatif (padat makna).
2. Jika berbahasa Indonesia maksimal hanya 12 kata.
3. Jika menggunakan Bahasa Inggris maksimal hanya 10 kata.
4. Anak judul hanya dilakukan jika terpaksa.
5. Hindari penggunaan kata: pendahuluan, studi, analisis, dll.
6. Jangan ada singkatan kata.

Bab III

Telaah Pustaka

Telaah teoritis sangat penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Menurut Sekaran (2003), telaah teori adalah model dari sebuah konsep bagaimana hubungan antara satu teori dengan teori lainnya di antara berbagai faktor penting dari masalah yang sudah diidentifikasi.

Dalam bab ini juga didiskusikan tentang hubungan di antara variabel-variabel yang integral dan dinamis pada berbagai situasi penelitian. Pengembangan konseptual akan sangat membantu peneliti untuk memformulasikan, membangun, dan mengerti tentang hubungan dinamis di berbagai situasi penelitian yang akan dihadapi.

Seperti yang diungkapkan pada bab sebelumnya, penelitian-penelitian dasar pada bidang manajemen

memiliki ciri khusus, yaitu kontribusinya terhadap ilmu pengetahuan atau praktis. Karena itulah kualitas sebuah skripsi ditentukan oleh ada tidaknya kontribusi terhadap pengembangan teori atau bagian dari teori atau praktik sesuai dengan ilmu yang diteliti mahasiswa.

Telaah pustaka yang intens dan mendalam akan sangat membantu mahasiswa dalam proses pengembangan teori atau bagian dari teori (Ferdinand, 2006). Hasilnya nanti ialah munculnya model teoritikal dasar atau model penelitian empiris. Sangat perlu bagi mahasiswa untuk tahu apa yang dimaksud dengan teori. Zikmund dalam Ferdinand (2006) menulis bahwa teori adalah "*a coherent set of general propositions used to explain the apperent relationship among certain observed phenomena*".

Ketika peneliti ingin mengembangkan teori, maka terlebih dahulu harus melakukan pengembangkan proposisi-proposisi umum yang mampu menjelaskan berbagai fenomena di dunia nyata. Proposisi merupakan gabungan dari beberapa konsep yang ada. M. Nasir (1983) dalam Ferdinand (2006) menulis mengenai teori, proposisi, dalil, dan hipotesis sebagai berkut:

> *"Proposisi adalah pernyataan tentang sifat dari realita. Proposisi tersebut dapat diuji kebenarannya. Jika proposisi sudah dirumuskan sedemikian rupa dan sementara diterima untuk diuji kebenarannya, proposisi tersebut disebut hipotesis.*

Dalam ilmu sosial proposisi biasanya merupakan pernyataan dua atau lebih konsep. Sebagai contoh lihatlah dua buah proposisi sebagai berikut:

- *Tingkat modernitas suami istri adalah salah satu faktor penentu perilaku kontrasepsi mereka.*
- *Penerimaan kontrasepsi modern dipengaruhi oleh persepsi tentang tingkat ekonomis anak.*

Kedua pernyataan di atas adalah proposisi. Proposisi itu menghubungkan dua faktor yaitu faktor penyebab dari faktor lainnya. Proposisi ini jika dirumuskan untuk diuji kebenarannya akan menjadi hipotesis. Maka hipotesis merupakan suatu pernyataan yang diterima secara sementara untuk diuji kebenarannya. Proposisi yang sudah mempunyai jangkauan yang cukup luas dan telah didukung oleh data empiris dinamakan dalil (scientific law)".

Apakah itu konsep? Peneliti dasar akan lebih banyak bekerja dalam tataran konsep karena ia harus mengembangkan dan menganalisis konsep yang relevan guna memecahkan masalah penelitiannya. Zikmund (Ferdinand, 2006) menulis: *"A concept (or construct) is a generalized idea about a class of objects, attributes, occurances, or process that has been given a name" – "A concept ia a generalized idea obout a class of objects; an abstraction of the basic unit for theory development"*. Dalam teori-teori organisasi contoh-contoh "kepemimpinan" dan "produktivitas" adalah apa yang dimaksud dengan konsep

atau konstruk. Dengan kata lain, peneliti akan bekerja menggunakan berbagai konsep untuk menghasilkan proposisi dan hipotesis penelitian (Ferdinand, 2006, p.94).

Para peneliti dasar akan bekerja pada level dimana hubungan antar konsep disajikan dalam bentuk proposisi dan level empirikal dari satu atau beberapa variabel, dimana hubungan antara variabel itu disajikan dalam bentuk hipotesis. Sehingga proposisi dapat digambarkan sebagai hubungan logis antara konsep tertentu yang bersifat teoritis. Teori dibangun dari beberapa proposisi sehingga dikatakan bahwa *"theories are networks or propositions"* (Zikmund, 2003, *dalam* Ferdinand, 2006).

Sementara itu, hipotesis adalah hubungan konsep yang memiliki tingkat abstraksi paling rendah atau yang paling konkret. *"A hypothesis is a proposition that is empirically testable. It is an empirical statements will increas habit strangth"* (Zimund, 2003 *dalam* Ferdinand, 2006).

A. Variabel

Apakah yang diperlukan dalam membuat telaah teoritis? Jawabannya adalah variabel. Apakah variabel itu? Sekaran (2003) mendefinisikan variabel sebagai sesuatu yang memiliki nilai yang berbeda dan bervariasi. Sedangkan Solimun (2007) mengatakan bahwa variabel adalah karakteristik, atribut atau sifat dari obyek, yang

akan diamati atau diukur, memiliki nilai, dan nilainya bervariasi antara obyek satu dengan lainnya. Tidak semua karakteristik dari obyek merupakan variabel penelitian, tetapi hanya yang relevan dengan permasalahan atau hipotesis penelitian.

Kerlinger (1986) berpendapat bahwa variabel adalah peralatan yang memiliki nilai. Begitu melimpah, variabel merupakan sesuatu yang bervariasi ... variabel berkaitan dengan simbol yang memiliki angka atau nilai. Sedangkan Black and Champion (1976) mengatakan: *a variable is traditional units of analysis that can assume any one of a number of designated sets of values.*

Dengan kata lain, variabel bisa saja objek atau orang yang sama, bisa juga terdiri dari objek atau orang yang berbeda, memiliki nilai bervariasi dan dapat diukur. Contohnya ialah variabel kinerja karyawan, budaya organisasi, dan motivasi.

Contoh 1:

Kinerja karyawan: seorang karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Seorang karyawan yang lain mampu menyelesaikan pekerjaan kurang dari waktu yang ditentukan. Seorang karyawan lainnya bahkan tidak mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Ketiga karyawan tersebut

memiliki kinerja yang berbeda-beda. Kinerja karyawan adalah variabel.

Contoh 2:

Budaya organisasi: perusahaan es krim "A" memiliki kebiasaan "selalu menjadi nomor satu". Perusahaan es krim "B" memiliki kebiasaan "menjadi yang terbaik". Perusahaan es krim "C" memiliki kebiasaan "pelanggan adalah raja". Ketiga perusahaan itu memiliki kebiasaan atau budaya organisasi yang berbeda. Budaya organisasi adalah variabel.

Contoh 3:

Motivasi: motivasi setiap individu berbeda-beda ketika ia bekerja dalam suatu kelompok. Ada yang tinggi, sedang, dan rendah. Mengukur motivasi individual ada banyak cara. Itulah yang disebut variabel.

Apakah ada perbedaan antara variabel dan konsep? Tentu saja. Kumar (....) mendefinisikan konsep adalah gambaran dari mental atau persepsi dan memiliki arti bervariasi dari individu ke individu. Sedangkan variabel adalah terukur, dan tentu saja bervariasi dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Keterukuran itulah yang membedakan antara konsep dan variabel.

Tabel 3.1.

Perbedaan Konsep dan Variabel

KONSEP	VARIABEL
• Efektif • Kepuasan • Akibat • Sangat Bagus • Pencapaian yang Tinggi • Penghargaan terhadap diri sendiri • Kaya • Kekerasan dalam Negeri • Contoh Tingginya konsumsi alkohol • Dll	• Gender (pria / wanita) • Sikap • Umur (x tahun, y bulan) • Pendapatan (Rp_per Tahun) • Berat (_kg) • Tinggi (_cm) • Agama (Islam, Katholik, Protestant) • Dll
Subjektifitas Tidak ada keseragaman di antara orang Tidak dapat diukur	Memiliki ukuran yang jelas dan bervariasi

Sumber : Kumar (2010)

Bagaimana dengan hubungan antara konsep, variabel, dan indikator? Jika menggunakan konsep dalam suatu penelitian, maka si peneliti memerlukan suatu cara agar

konsep yang digunakan bisa dioperasionalkan dan dapat diukur. Di banyak studi, agar konsep bisa dioperasionalkan diperlukan identifikasi terhadap indikator yang dapat merefleksikan konsep untuk mengubah variabel. Memilih indikator dari konsep yang bersumber dari banyak peneliti tidaklah mudah, tetapi tetap harus selektif dan logik.

Tabel 3.2.

Converting Concept into Variables

Konsep	Indikator	Variabel	Level Keputusan (Working Definitions)
Kaya	a. Pemasukan b. Asset	a. Pemasukan per thn b. Nilai total : rumah (s); kapal; mobil (s); investasi	a. If > $ 100.000 b. If > $ 250.000
Peningkatan Akademik (tinggi)	a. Rata-rata pencapaian nilai hasil ujian b. Rata-rata pencpaaian nilai hasil ujian praktek c. Penjumlahan seluruh nilai d. Dll	a. nilai persentase b. nilai persentase c. nilai persentase	a. if > 75% b. if > 75% c. if > 80%

Efektifitas (Program Kesehatan)	a. Jumlah Pasien b. Dalam keadaan sakit 1) perubahan penyakit yang bertambah parah; 2) perubahan pola penyakit c. Perubahan angka kematian d. perubahan makanan sehat : 1) perubahan berat badan; 2) perubahan rasa tida enak makan; 3) perubahan sakit	a. Pelayanan terhadap pasien per tahun b. (1)Change in morbidity rate (#of illness episodes per 1000 pop) (2) Change in morbidity typology c. (1) Change in CDR (2) Change in ASDR d. 1) perubahan berat badan; 2) rasa sakit per tahun; 3) perubahan tipe penyakit	Kondisi sebelum dan sesudah pada tingkatan signifikan statistik Or Angka – Peningkatan atau penurunan secara umur setiap variabel dari peneliti

Sumber: Kumar, 2010

Ada beberapa tipe variabel. Lihat gambar berikut:

Gambar 3.1

Tipe variabel

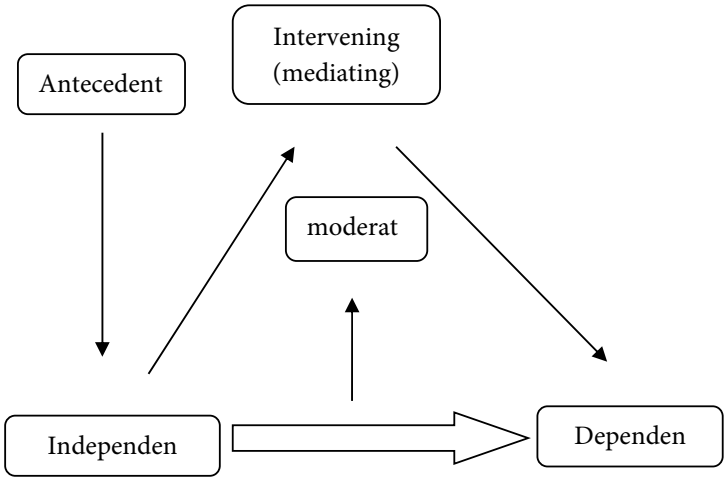

Sumber: Solimun, 2007

Dependen variabel atau variabel tergantung merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian. Dependen variabel akan menjelaskan tujuan dari penelitian. Variabel ini dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Independen variabel atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen; bisa bersifat negatif atau positif. Ketika independen variabel dijelaskan, maka dependen variabel pun akan dijelaskan pula, dan ketika setiap unit dari variabel independen ini

meningkat, maka variabel dependen juga akan terjadi peningkatan atau penurunan.

Variabel antara (*intervene variables*) adalah variabel yang bersifat menjadi perantara dari hubungan variabel indenpenden ke variabel dependen.

Variabel Moderator adalah variabel yang bersifat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Gambar 3.2

Hubungan independen variabel, dependen variabel, intervening variabel, dan moderator variabel

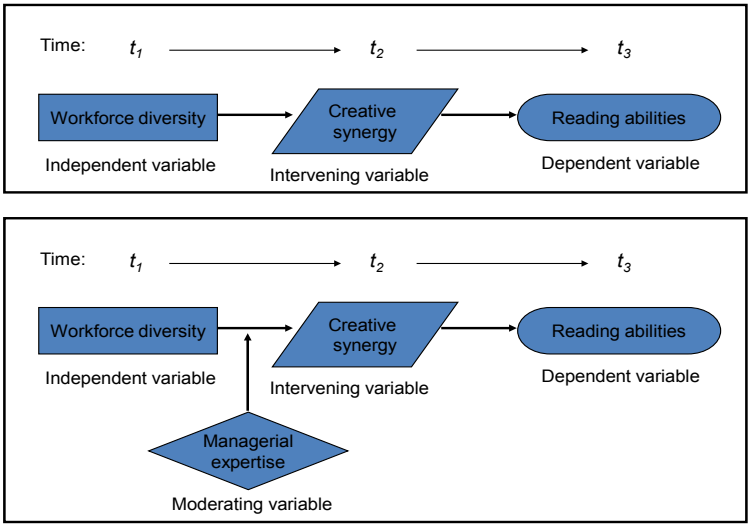

Sumber: Sekaran (2003)

Variabel anteseden adalah variabel yang mempengaruhi variabel independen. Variabel pembaur (*confounding variables*) adalah suatu variabel yang tercakup dalam hipotesis penelitian, akan tetapi muncul dalam penelitian dan berpengaruh terhadap variabel dependen dan pengaruh tersebut mencampuri atau berbaur dengan variabel independen.

Variabel kendali (*control variables*) adalah variabel pembaur yang dapat dikendalikan pada saat riset design. Pengendalian dapat dilakukan dengan cara eksklusi (mengeluarkan obyek yang tidak memenuhi kriteria) dan inklusi (menjadikan obyek yang memenuhi kriteria untuk diikutkan dalam sampel penelitian) atau dengan *blocking*, yaitu membagi obyek penelitian menjadi kelompok-kelompok yang relatif homogen.

Variabel penyerta (*concomitant variables*) adalah suatu variabel pembaur (*cofounding*) yang tidak dapat dikendalikan saat riset design. Variabel ini tidak dapat dikendalikan, sehingga tetap menyertai (terikut) dalam proses penelitian, dengan konsekuensi harus diamati dan pengaruh baurnya harus dieliminir atau dihilangkan pada saat analisis data.

B. Penulisan Telaah Teoritis

Di beberapa literatur menyebutkan kalau telaah teoritis merupakan bagian paling berat dari semua

proses penelitian ilmiah, khususnya master dan doktor. Namun untuk tingkat sarjana strata-1 bukan berarti telaah teoritis ini menjadi tidak penting. Telaah teoritis merupakan suatu tinjauan terhadap teori-teori yang digunakan oleh peneliti untuk penelitiannya. Teori-teori tersebut digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang dikembangkan dalam model penelitian. Hal itu nantinya akan menghasilkan kesimpulan yang akan menjawab masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Kesimpulan tersebut adalah hipotesa penelitian yang diajukan dan diuji menggunakan data empiris.

Pemilihan teori haruslah tepat mengingat dalam satu teori bisa didefinisikan oleh banyak ahli. Tentu saja definisi mereka secara umum sama, namun memiliki penekanan yang berbeda-beda. Contoh, teori motivasi antara Maslow dan Herzberg. Kedua ahli ini sama-sama menemukan teori motivasi namun penekanan terhadap teori mereka berbeda. Jika Maslow lebih menekankan motivasi pada manusia secara umum, Herzberg menekankan motivasi orang pada organisasi (tempat kerja). Karena itu, peneliti harus hati-hati dalam memilih konsep, proposisi, atau teori yang digunakan. Sesuaikan betul dengan fenomena yang sedang terjadi.

Telaah teoritis akan menjadi lebih mudah dibuat apabila peneliti mengikuti langkah-langkah penting berikut ini:

1. Cari jenis literatur yang sesuai. Carilah berbagai literatur sesuai dengan fenomena yang terjadi namun beragam. Terutama yang mampu memberikan kontribusi baru bagi si peneliti. Literatur tersebut bukan hanya sekadar buku-buku yang ada di perpustakaan universitas atau di toko-toko buku, namun literatur juga bisa didapat dari internet, jurnal ilmiah, skripsi para senior baik dari universitas yang sama atau berbeda, tesis dan disertasi, *scientific reading*, dan *proceeding* pertemuan ilmiah bidang ilmu yang sesuai.
2. Cari publikasi ilmiah yang sesuai dengan penelitian. Misalnya mahasiswa manajemen sumberdaya manusia tentu saja akan lebih tepat mencari naskah-naskah publikasi ilmiah bidang manajemen sumber daya manusia.
3. Cari naskah yang sesuai dengan variabel penelitian. Buatlah semacam bayangan dari *theoritical framework* agar mudah mencari literatur. Kenalilah lebih dulu tokoh-tokoh atau para ilmuwan utama yang biasa menjadi rujukan dalam bidang ilmu yang diminati. Pahami dengan seksama pemikiran-pemikiran mereka untuk mengembangkan variabel-variabel yang akan diteliti. Atau kombinasikan pemikiran-pemikiran

mereka yang akan melahirkan variabel-variabel penelitian.

4. Buatlah ringkasan dari pemikiran ilmuwan yang dirujuk. Akan lebih mudah bagi peneliti bila ketika membaca buatlah ringkasan-ringkasan dari pemikiran para ilmuwan yang dirujuk. Selanjutnya tentukan konsep mana yang akan menjadi variabel penelitian.
5. Fokus pada substansi. Jelaskan secara terfokus substansi dari konsep yang dipakai dalam penelitian. Jangan terfokus pada defenisi semata namun lebih menekankan pada penjelasan yang substantif dari definisi tersebut.
6. Hasilkan hipotesis. Setelah melalui lima tahap di atas, peneliti akan mampu mengembangkan satu atau lebih hipotesis yang akhirnya akan menghasilkan sebuah kerangka/model penelitian empiris.

C. Penelitian Terdahulu

Di beberapa literatur, penelitian ilmiah untuk keperluan skripsi tidak memerlukan penelitian terdahulu. Namun mengingat pentingnya penelitian terdahulu, berguna agar mahasiswa memiliki gambaran lebih jelas tentang penelitian yang akan dilakukannya dari peneliti-

peneliti sebelumnya. Karena bobot penelitian ilmiah untuk keperluan skripsi lebih rendah tingkatannya dibanding tesis atau disertasi, maka rujukan penelitian terdahulu tidak perlu terlalu banyak.

Bagaimana cara menulis penelitian terdahulu? Berikut dua contoh penulisan penelitian terdahulu (Handayani, 2009):

1. Douglas, HassabElnaby, Norman, & Wier (2007) melakukan penelitian terhadap posisi etika dan budaya nasional pada sistem anggaran. Penelitian ini dilakukan kepada para manager berkebangsaan Yunani yang bekerja di US dan para manager berkebangsaan Yunani yang bekerja pada perusahaan-perusahaan di Yunani. Survei dilakukan pada 395 responden, masing-masing 28 dari US dan 31 dari perusahaan di Yunani. Responden yang mengembalikan kuesioner berjumlah 300 (75,9%). Variabel budaya dan etika diukur dengan menghipotesakan sistem anggaran dalam organisasi serta tingkat perilaku yang menjadi faktor utama. Menggunakan *confirmatory factor analysis* untuk melihat faktor-faktor mana saja yang masuk dalam kelompok. Untuk melihat pengaruhnya, digunakan analisa regresi.

Pada penelitian ini digunakan empat variabel independen (*exogenous*), yaitu *budgetary participation,*

incentive to create slack, idealism, and *relativism*. Satu variabel dependen (*endogenous*) yaitu *slack creasion behavior.* Pengukuran *budgetary participation* menggunakan tiga item pertanyaan dari Merchan (1981), satu item pertanyaan dari Onsi (1973), dan satu item pertanyaan dari Douglas & Wier (2000, 2005). *Incentive to create slack* menggunakan empat item pertanyaan dari Onsi (1973) dan dua item pertanyaan dari Dermer (1975). *Relativism* dan *idealism* menggunakan tiga dimensi dari Forsyth (1980) tentang posisi etika. Sedangkan *slack creation behavior* menggunakan empat item ukuran dari Umaphati (1987).

Hasil penelitian ini menemukan hubungan positif antara *slack creation behavior* dengan *budgetary partisipation, incentive to create slack, relativism*, dan *negative* terhadap i*dealism*. Para manager Yunani yang bekerja di US lebih *relativism* dan sedikit yang *idealism* dibandingkan mereka yang bekerja di Yunani. Hal itu karena budaya nasional di suatu negara mempengaruhi para pemimpin perusahaan dalam membuat anggaran, sesuai dengan posisi etika yang dianut karyawan-karyawan perusahaan tersebut. Namun penelitian ini tidak menggunakan *value module survey* dari Hofstede untuk membandingkan karakteristik nilai-nilai budaya pada responden. Sehingga tidak bisa membandingkannya

dengan kalkulasi yang dibuat Hofstede, walaupun dasar untuk melihat pengaruh budaya terhadap etika yang dianut menggunakan teori dari Hofstede. Dari sisi responden penelitian ini juga memiliki kelemahan. Karena hanya 75,9% kuesioner yang dikembalikan menyebabkan adanya bias yang tidak bisa dideteksi dari yang tidak mengembalikan. Begitu pula dari responden yang mengembalikan, jawaban-jawaban mereka mungkin saja terjadi bias.

2. Seiler dan Bartllet (1982) meneliti variabel kepribadian yang menjadi prediktor dalam karakteristik sistem anggaran (ketegasan dalam sistem). Menggunakan tiga variabel kepribadian, yaitu otoriter, perlunya independen, dan fleksibilitas. Penelitian ini dilakukan terhadap eksekutif operator manufaktur dari 18 perusahaan di US. Dari 154 eksekutif yang diwawancarai melalui telepon, hanya 97 orang merespon (64%). Menggunakan tujuh skala likert dari selalu sampai tidak pernah. Untuk otoriter, Seiler dan Bartllet menggunakan ukuran yang dikembangkan oleh Adorno *et al.* (1950), *need for independence* dari Tannenbaum dan Allport (1956) yang diadaptasi Vroom (1960). Fleksibilitas dari Kahn *et al.* (1964). Menggunakan SPSS, ditemukan

bahwa sistem anggaran yang otoriter meningkatkan kesenjangan anggaran dan menurunkan motivasi dalam penganggaran. Meningkatnya kesenjangan dan menurunnya motivasi terjadi ketika manajer cenderung berlebihan bersikap otoriter, independen, dan fleksibel.

D. Model Konseptual

Model konseptual atau biasa disebut kerangka teoritis merupakan dasar paling penting dari suatu penelitian ilmiah. Bagaimana peneliti mampu menerangkan dan menjelaskan hubungan di antara variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam bentuk lebih sederhana namun komprehensif.

Ketelitian dalam mengembangkan, mendeskripsikan, dan mengerjakan hubungan di antara variabel-variabel penelitian yang relevan dengan kondisi masalah melalui wawancara, observasi, dan survei literatur, akan muncul sebuah model konseptual atau *theoritical framework* (Sekaran, 2003). Naert dan Leeflang dalam Ferdinand (2006) mengatakan *"A model is representation of the most important element of a perceived real world system"*. Dengan kata lain dari sebuah model teoritis mahasiswa mendapatkan gambaran yang lebih terstruktur sederhana tentang fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Lima komponen penting ketika membuat kerangka teoritis (Sekaran 2003):

1. Setiap variabel yang digunakan harus relevan, teridentifikasi jelas dengan penelitian.
2. Penelitian menjelaskan bagaimana hubungan antara dua atau lebih variabel.
3. Jika hasil penelitian ditemukan hubungan antar variabel tersebut, maka hubungan itu adalah positif atau negatif.
4. Harus dijelaskan dengan tepat mengapa hubungan tersebut bisa terjadi. Penjelasan peneliti harus menggambarkan terlebih dahulu hasil penelitiannya
5. Diagram kerangka teoritis harus mampu memberikan penjelasan secara visual hubungan antar teori yang digunakan.

Ferdinand (2006, p.105) mengungkapkan beberapa langkah dasar yang pantas untuk dipertimbangkan ketika membuat model konseptual:

1. Tentukan tujuan utama sebuah model. Sebuah model dikembangkan berdasarkan masalah penelitian yang ingin dipecahkan melalui model. Artinya peneliti harus berangkat dari

rumusan masalah, adanya sesuatu masalah yang dipecahkan, dan proses pemecahan itu digambarkan melalui model dalam berbagai hubungan interdependensi.

Contoh: seorang peneliti menghadapi masalah rendahnya motivasi kerja karyawan. Rendahnya motivasi ini tentu saja menjadi masalah besar bagi perusahaan karena mengganggu produktivitas kerja yang akhirnya akan merugikan perusahaan. Untuk itu ia membuat sebuah model agar dapat menjawab permasalahan rendahnya motivasi kerja karyawan, dengan mengembangkan berbagai macam hubungan yang dapat memecahkan masalah tersebut.

2. Rumuskan alur-alur logik (*logical-path diagram*). Sebaiknya peneliti menggambarkan alur logik berdasarkan teori-teori sesuai bidang ilmu yang diminati. Tentu saja alur logik ini dapat dibuat dengan baik bila telah melewati telaah teoritis yang sudah dibahas sebelumnya.

   Contoh: dengan menggunakan contoh masalah sebelumnya, peneliti akan memakai teori motivasi dari herzberg untuk melihat pengaruh rendahnya motivasi kerja terhadap produktivitas kerja karyawan.

Gambar 3.3

Model Rendahnya Motivasi Kerja

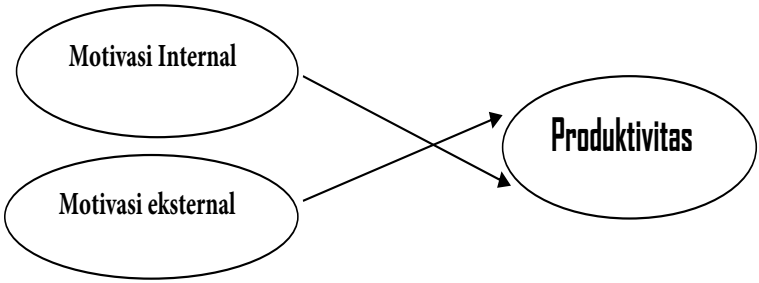

Sumber : Diolah, 2012

E. Hipotesis

Setelah peneliti mengidentifikasi variabel-variabel penting dan mencari hubungan di antara variabel-variabel tersebut, kemudian secara logik menggambarkannya dalam bentuk sebuah model konsep yang sederhana namun komprehensif. Selanjutnya peneliti harus membangun hipotesis dari model konsep tersebut.

Hipotesis berasal dari kata HIPO dan THESIS, yang umumnya diartikan sebagai pernyataan yang masih lemah. Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan lagi. Hipotesis berisi hubungan antar konsep (mayor) atau antar variabel (minor). Sedangkan Sekaran (2003) mengatakan kalau

hipotesis adalah dugaan yang logik tentang hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian.

Beberapa ciri khas dari hipotesis (Kumar, 2010):

1. Bagian dari penelitian.
2. Validitasnya belum diketahui.
3. Di banyak kasus, merupakan hubungan spesifik antara dua atau lebih variabel.

Hipotesis biasanya dirumuskan dalam bentuk kalimat pernyataan yang dirumuskan secara eksplisit. Namun ada juga yang merumuskannya secara implisit. Bilamana secara eksplisit, perumusannya mengikuti pedoman penulisan yang berlaku. Letaknya di dalam sistematika tulisan ilmiah sesuai dengan pedoman penulisan yang berlaku. Selain itu hipotesis sebaiknya ditulis dengan persyaratan:

1. Simpel, spesifik, dan konsepnya jelas.
2. Sudah melewati saringan yang jelas .
3. Memiliki hubungan dengan '*the body of knowledge*'.
4. Harus operasional.

Menurut Sarmanu (2008), hipotesis yang baik harus merupakan pernyataan tanpa diawali kata 'diduga', informatif, dapat diuji, sinkron dengan rumusan masalah

dan penulisan tidak boleh dalam bentuk H0 dan H1. Isi hipotesis adalah pengaruh, hubungan, dan perbedaan. Sementara itu menurut Solimun (2007), hipotesis diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Komparatif (perbedaan).
2. Asosiatif (korelasi), yang terdiri dari non-kausalitas (simetri) dan kausalitas (asimetri dan resiprokal).

Jenis hubungan dalam hipotesis:

1. Simetri: terdapat hubungan antar variabel dan bersifat tidak ada yang saling mempengaruhi (nonkausalitas).
2. Asimetri: hubungan antar variabel yang terjadi bersifat yang satu mempengaruhi (independen) dan lainnya dipengaruhi (dependen) (kausalitas).
3. Resiprok: hubungan antar variabel yang terjadi bersifat saling mempengaruhi (kausalitas bolak-balik).

Hipotesis berfungsi sebagai :

1. Formulasinya terfokus pada studi yang dilakukan. Memberitahu secara spesifik masalah yang akan diselidiki oleh peneliti.

2. Memberitahu data apa yang harus dicari dan data apa yang tidak perlu.
3. Objektifitas yang tinggi terhadap studi yang dilakukan.
4. Memberitahu formulasi teori yang digunakan dan menolong peneliti untuk melihat kesenjangan pada *'the body of knowledge'*.

Penarikan hipotesis dianggap salah apabila:

1. Salah dalam mengambil *design* studi
2. Salah dalam prosedur pengambilan sampel
3. Tidak akuratnya metode pengambilan data
4. Analisa yang salah
5. Aplikasi dalam prosedur statistik yang tidak layak
6. Penjelasan dalam pemecahan masalah tidak benar.

Bab IV

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan proses untuk memilih sumber-sumber dan jenis informasi yang dipakai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu juga merupakan kerangka kerja guna merinci hubungan antar variabel dalam penelitian, serta cetak biru dari setiap prosedur penelitan dimulai dari masalah penelitian sampai pada analisa data.

A. Definisi Rancangan Penelitian

Kerlinger (1986) *dalam* Kumar (2010) mendefinisikan rancangan penelitian sebagai struktur dan strategi investigasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan atau masalah penelitian. Merupakan program yang lengkap dari sebuah penelitian, termasuk di dalamnya

adalah *outline* investigasi dari hipotesis dan analisa data. Thyer (1993) *dalam* Kumar (2010) mengatakan definisi rancangan penelitian adalah cetak biru atau rencana lengkap bagaimana sebuah penelitian dioperasionalkan secara lengkap dari pengukuran variabel, pengambilan sampel, pengambilan data untuk melakukan tes terhadap hipotesis, dan jawaban analisa.

Sekaran (2003) dan Emory (2000) berpendapat bahwa rancangan penelitian terdiri dari penentuan dimana penelitian akan dilakukan, tipe penelitian, penambahan (jika perlu) kontrol variabel penelitian, dimensi waktu, unit analisa, rancangan sampel, bagaimana data diambil, pengukuran variabel, sampai pada penentuan alat analisa.

Banyak manfaat yang diperoleh peneliti jika menggunakan rancangan penelitian yaitu:

1. Yakin terhadap situasi, fenomena, isu, masalah atau sikap terhadap penelitian.
2. Yakin terhadap dampak atau efektifnya program yang digunakan.

Sedangkan kerugian yang didapat karena tidak menggunakan rencangan penelitian:

1. Jika terjadi kesalahan data, maka peneliti harus kembali mencari data kembali. Tentu saja itu memerlukan dana yang besar.

2. Dibeberapa kasus terdapat kekeliruan ketika mengambil rsponden diantara populasi.
3. Dari beberapa keterbatasan rancangan penelitian, peneliti tidak bisa memastikan tidak akan ada perubahan pada variabel independen atau dependen.
4. Jika dalam penelitian populasi terlalu muda dan terjadi kesalahan sebelum atau sesudah penelitian, pergantian populasi harus dilakukan.
5. Kadang-kadang instrumen sulit dipelajari oleh responden.

Rancangan penelitian menurut Kumar (2010) diklasifikasikan sebagai berikut:

1. *Exploratory, descriptive, and designs which permit inferences about causality (Selltiz, Wrightsman, and Cook).*
2. *Experimental and ex post facto (Kerlinger).*
3. *The historical method, descriptive method, and case and clinical studies (Festinger and Katz).*
4. *Exploratory, descriptive, and causal (Green and Tull).*
5. *Exploratory and conclusive research. Conclusive research, in turn, consists of descriptive studies (case*

and statistical studies) and experimental studies (Boyd and Westfall).

Sedangkan Sekaran (2003) mengatakan bahwa tujuan dari studi terdiri dari *eksplorasi, deskriptive, and hypoteses*.

a. Studi eksplorasi memiliki ciri khas:
   - Dilakukan untuk memahami karakteristik fenomena yang diteliti sebab belum banyak penelitain yang sejenis.
   - Studi ini dapat digunakan untuk menyusun konstruksi teori
   - Studi ini punya tujuan 1). Diagnosa, 2). Seleksi alternatif-alternatif, 3). Menemukan ide baru.

   Kategori eksplorasi ialah :

   - Survei pengalaman
   - Analisis data Sekunder.
   - Metode Studi Kasus
   - Uji Coba (*pilot study*)

   Metode pengumpulan data pada studi eksplorasi ialah observasi dan wawancara. Sedangkan jenis data yang digunakan ialah data kualitatif.

b. Studi deskriptif atau juga dikenal dengan analisis diagnosis adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif lain. Tujuan studi ini ialah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Data yang digunakan ialah data kualititatif maupun kuantitatif.

c. Studi pengujian hipotesis merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel. Tipe hubungannya bersifat korelasional, komparatif, dan sebab akibat. Tipe penelitian ini banyak pada penelitian akademis: mahasiswa/dosen. Hubungan kolerasional adalah hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Hubungan sebab akibat adalah hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

B. Lingkungan Penelitian

Lingkungan penelitian terdiri dari dua, yaitu natural atau alamiah dan buatan atau artifisial. Seperti yang diungkapkan Sekaran (2003) "*... can be done in the natural environment where events normally occur – that is, in noncontrived settings – or in artificial, contrived*

settings. Correlational studies are invariably conducted in noncontrived settings, whereas rigorous causal studies are done in contrived lab settings".

Lingkungan natural artinya penelitian dilakukan pada lingkungan yang sudah ada apa adanya secara alami. Sedangkan lingkungan artifisial adalah penelitian dilakukan pada lingkungan yang sengaja dibuat sesuai dengan studi yang dilakukan, seperti penelitian eksperimen untuk menguji sebab akibat.

Gambar 4.1.

Lingkungan (Setting) Studi

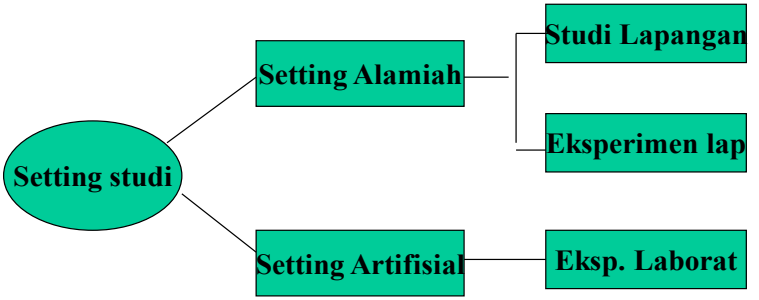

Sumber : Diolah, 2012

Studi lapangan adalah tipe penelitian yang menguji hubungan korelasional antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural dan tingkat keterlibatan peneliti sangat minimal. Contoh: seorang

dosen meneliti hubungan antara nilai tes masuk dengan indeks prestasi mahasiswa,. Subyek penelitian adalah mahasiswa manajemen. Peneliti menguji korelasi antara nilai tes masuk dengan indeks prestasi.

Eksperimen lapangan merupakan penelitian yang dilakukan pada lingkungan alami, namun ada manipulasi variabel untuk mengetahui hubungan sebab akibat dan tingkat keterlibatan peneliti lebih tinggi daripada studi lapangan. Contoh: Penelitian sebab akibat antara metode pengajaran dengan prestasi akademik. Peneliti menyuruh dosen lain untuk memberikan kuliah dengan metode yang berbeda, misalnya modul juga berbeda. Kemudian di tes dengan soal yang sama. Bagaimana hasilnya?

Eksperimen laboratorium merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan sebab akibat pada lingkungan yang artifisial. Keterlibatan peneliti paling tinggi dibanding studi lapangan dan eksperimen lapangan. Peneliti membuat lingkungan artifisial dan melakukan manipulasi terhadap variabel tertentu. Contoh: Peneliti ingin meneliti hubungan sebab akibat antara tingkat bunga dengan tabungan melalui eksperimen laboratorium dengan lingkungan artifisial. Peneliti mengumpulkan 40 mahasiswa dan dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok diberi uang dalam jumlah yang sama dan diberi kebebasan untuk mengatur penggunaan uang. Variabel

tingkat bunga dimanipulasi misalnya 10%, 15%, 20%. Masing-masing kelompok punya peluang untuk dapat menggandakan uang mereka atau sebaliknya menderita kerugian.

C. Unit Analisa

Unit analisis adalah tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Jenis-jenis unit analisa menurut Sekaran (2003) adalah individu, antar dua orang *(dyads)*, kelompok, organisasi, dan negara. Definisi masing-masing yaitu:

a. Individu: jika yang diamati atau diteliti adalah pekerja secara individual.
b. *Dyads:* jika yang diamati adalah interaksi antar dua orang seperti antara satu pekerja dengan pekerja lainnya, antara suami dan istri, antara atasan dengan bawahan dalam satu organisasi.
c. Kelompok: jika yang diteliti adalah interaksi antar kelompok atau group dalam suatu organisasi. Contoh, seorang manajer ingin melihat efektifitas penggunaan informasi teknologi di tiga departemen yaitu marketing, keuangan, dan operasional. Penelitian akan dilakukan selama satu bulan. Ini disebut unit analisa kelompok.

d. Organisasi: jika yang diteliti adalah interaksi antar organisasi yang berbeda, namun bisa juga masih dalam satu organisasi tapi dengan level yang lebih luas. Misalnya perusahaan Texas Chiken pusat sedang melakukan penelitian terhadap tingkat penjualan di dua wilayah yang berbeda yaitu Divisi Pekanbaru dan Divisi Tembilahan. Untuk unit analisa nya adalah organisasi. Kemudian jika penelitian dilakukan pada sebuah industri misalnya industri perhotelan. Unit analisasnya juga organisasi.
e. Negara: jika yang diteliti adalah hubungan antar negara. Misalnya seorang mahasiswa melakukan penelitian terhadap budaya organisasi yang ada di dua perusahaan di dua negara yang berbeda.

Dalam penelitian juga harus ditentukan kapan penelitian atau pengambilan data tersebut dilakukan dan berapa lama (dimensi waktu). Sekaran (2003) berpendapat dimensi waktu hanya dua macam yaitu *cross-sektional studies and longitudinal studies*. Namun literatur lain menambahkan dengan *one shot studies*. Berikut uraiannya:

a. Studi satu tahap (*one shot study*): data pada penelitian ini dikumpulkan sekaligus. Data dari satu atau beberapa subyek penelitian

yang mencakup satu atau beberapa periode. Pengumpulan data sekaligus menggunakan survei dan setelah itu tidak dilakukan lagi.

b. Studi *Cross Sectional*- Studi *Time series*: merupakan adalah tipe studi satu tahap yang datanya berupa subyek pada waktu tertentu. Misal meneliti perbandingan profitabilitas lima perusahan pada tahun tertentu. *Time series* menekankan pada data penelitian berupa rentetan waktu. Contoh penelitian mengenai perkembangan penjualan selama periode 2001 sampai 2010.

c. *Longitudinal studies* atau studi beberapa tahap atau studi jangka panjang: Studi yang memerlukan lebih dari satu tahap pengumpulan data pada saat yang berbeda. Studi ini memerlukan waktu yang lebih banyak dan biaya yang lebih mahal. Contoh penelitian pengaruh peran akuntansi dalam membentuk budaya organisasi. Perlu waktu lama untuk mendapatkan data, dan jawaban. Atau seorang manajer marketing ingin melihat perkembangan penjualan di empat wilayah yang berbeda selama dua tahun berturut-turut. Tentu saja penelitian seperti ini akan memakan waktu panjang dan biaya penelitian yang mahal.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data penelitian ada dua prosedur, yaitu data primer (data yang langsung diambil ke sumbernya) dan data sekunder (diambil bukan dari sumbernya langsung). Dua prosedur pengambilan data ini terbagi dalam empat metode, yaitu:

1. Data Primer:
   a. Metode Observasi, terdiri dari partisipasi dan non partisipasi.
   b. Metode Wawancara, terdiri dari terstruktur dan tidak terstruktur.
   c. Metode Angket terdiri dari tertutup dan terbuka atau kombinasi terbuka dan tertutup.
2. Data Sekunder: Metode Dokumenter

Gambar 4.2.

Metode Pengambilan Data

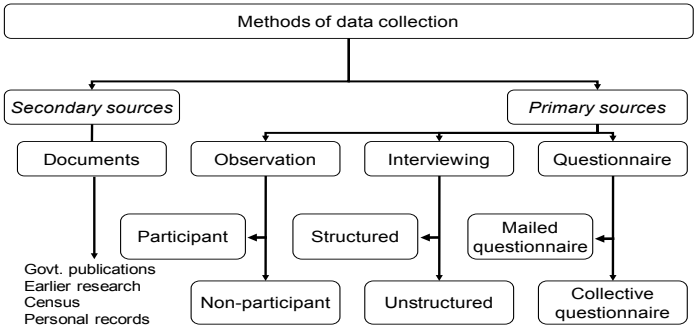

Sumber: Kumar, 2010

1. Metode Observasi.

   Memiliki beberapa kelemahan:

   a. Ketika yang diteliti adalah individu atau kelompok, perilaku mereka bisa saja berubah.
   b. Selalu ada kemungkinan penelitian itu bias.
   c. Interpretasi dari penelitian bisa berbeda antara peneliti yang satu dengan yang lain.
   d. Kemungkinan hasil penelitian dan atau hasil rekaman penelitian tidak lengkap, tergantung pada jenis metode perekaman penelitian.

   Perekaman penelitian terdiri dari narasi, skala, kategori, dan rekaman menggunakan bahasa mekanis.

2. Metode Wawancara.

   Metode wawancara tidak terstruktur, tergantung pada kemampuan pewawancara dalam melakukan wawancara. Pewawancara hanya memiliki kerangka pertanyaan. Kedalaman isi benar-benar tergantung pada kemampuan dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan selama wawancara berlangsung. Metode wawancara terstruktur, pewawancara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya. Sehingga sekalipun selama

wawancara berlangsung ada pertanyaan berbeda namun inti pertanyaan tetap sama, sesuai dengan yang sudah disusun.

Beberapa kelebihan metode wawancara, yaitu:

- Lebih cocok untuk situasi penelitian yang kompleks.
- Lebih banyak mendapatkan informasi.
- Banyak mendapatkan informasi tambahan.
- Pertanyaan yang kurang jelas akan bisa dijelaskan.

Kelemahan metode wawancara:

- Wawancara memerlukan waktu yang banyak dan mahal.
- Kualitas data yang diperoleh tergantung pada kualitas interaksi selama wawancara berlangsung, tergantung pada kualitas pewawancara, dan pada waktu yang mampu dipergunakan pewawancara.
- Jika peneliti mengenal responden maka bias data akan menjadi lebih besar.

3. Metode Kuesioner.

   Metode ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tertulis, dan biasanya langsung dijawab oleh

responden dalam kertas yang sama. Biasanya dilakukan pada investigasi yang natural, menggunakan studi populasi, dan distribusi geografi (kewilayahan). Secara administrasi daftar pertanyaan biasanya disebarkan melalui e-mail, pengambilan langsung ke responden atau di tempat-tempat umum. Dalam kuesioner biasanya memuat:

a. Pengenalan diri dan intitusi.
b. Mendeskripsikan dua atau tiga pertanyaan sesuai dengan tujuan penelitian.
c. Menjelaskan relevansi penelitian.
d. Memberikan petunjuk pengisian secara umum.
e. Ciri dari responden yang menjadi sukarelawan.

Kelebihan dari metode kuesioner ini adalah lebih murah dan tidak perlu menggunakan identitas (nama) responden. Sedangkan kelemahannya yaitu usia aplikasi ditentukan, rendah respon dari responden, terjadi bias ketika memilih responden, spontanitas responden rendah, ketika menjawab pertanyaan kemungkinan responden dipengaruhi oleh

responden lain sangat tinggi, kemungkinan dijawab oleh orang lain yang bukan responden, tidak bisa mendapatkan informasi tambahan.

Metode ini menggunakan dua jenis pertanyaan yaitu terbuka dan tertutup.

Kelebihan dan kelemahan kuesioner terbuka:

a. Pertanyaan yang terbuka memberi kedalaman informasi jika menggunakan responden yang berpengalaman. Dalam sesi wawancara, jenis pertanyaan terbuka akan membuat responden menjadi nyaman untuk memberikan informasi tentang pendapatnya dan mempengaruhi bahasa yang digunakan. Namun disisi lain, analisis terhadap pertanyaan terbuka lebih sulit.
b. Pertanyaan terbuka memberi kesempatan kepada responden untuk merasa bebas ketika menjawab semua informasi yang dibutuhkan. Kerugiannya, karena memberikan kebebasan maka responden mungkin saja tidak mampu menjawab sehingga informasi yang dibutuhkan tidak bisa didapat.
c. Apabila responden mampu membuat dirinya bebas dalam menjawab pertanyaan maka akan mampu mengurangi kemungkinan bias. Namun sebaliknya, jika responden tidak bisa bebas

dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan maka kemungkinan informasi yang didapat akan bias.

Keuntungan dan kekurangan pertanyaan tertutup:

a. Salah satu kekurangan pertanyaan tertutup adalah kedalam dan keragaman informasi yang diperoleh akan senjang.
b. Kemungkinan investigasi akan bias cukup tinggi karena responden hanya menjawab pertanyaan sesuai yang diajukan dan bisa saja responden tidak tertarik.
c. Jawaban yang diberikan bisa saja tidak sesuai dengan opini responden namun karena kondisi responden menjawab yang berbeda.
d. Karena menjawab pertanyaan sesuai dengan daftar yang diajukan sangat mudah sehingga akan menimbulkan tendensi yang berbeda sehingga mungkin peneliti akan mengambil kesimpulan yang berbeda dengan isu aktual.
e. Jika memungkinkan sebaiknya peneliti kembali meneliti ulang jawaban-jawaban responden untuk membantu mendapatkan informasi yang dibutuhkan.
f. Karena semua pertanyaan sudah sesuai dengan bagian-bagiannya, maka akan lebih mudah untuk dianalisa.

Syarat-syarat bagaimana membuat pertanyaan yang baik:

a. Gunakan pertanyaan yang sederhana dengan bahasa sehari-hari.
b. Jangan menggunakan pertanyaan yang membingungkan.
c. Jangan menggunakan pertanyaan yang memiliki lebih dari satu arti.
d. Jangan menggunakan pertanyaan yang menggurui.

E. Populasi dan Sampel

Penelitian-penelitian biasanya tidak dilakukan terhadap populasi, karena adalah waktu biaya, dan tenaga. Namun jika ketiga alasan tersebut memenuhi, tidaklah mustahil penelitian dilakukan terhadap keseluruhan populasi. Menurut kamus evaluasi pendidikan populasi adalah suatu kumpulan dari semua elemen atau banyak atribut yang akan diteliti. Dalam buku ini populasi disebut totalitas dari setiap elemen yang akan diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti.

Dalam penelitian populasi harus didefinisikan dengan jelas: apa atau siapa, dimana atau kapan. Apa atau siapa lebih kepada isi dari penelitian, sedangkan

dimana diartikan sebagai luasan penelitian, dan kapan dimaksudkan sebagai waktu. Contoh: kinerja karyawan PT. X pada tahun 2012.

Populasi sangat berhubungan erat dengan proses generalisasi atau inferensi. Hasil-hasil penelitian nantinya harus jelas menunjukkan untuk populasi yang mana. Karena itu populasi penelitian harus benar-benar mampu menunjukkan hasil penelitian yang benar. Jika peneliti salah dalam menentukan populasi maka hasil penelitian tidak akan bisa menjelaskan maksud peneliti sesungguhnya. Karena tidak jelas kepada populasi mana hasil penelitian tersebut akan diberlakukan. Secara ideal, penelitian sebaiknya dilakukan terhadap populasi secara keseluruhan, yaitu studi populasi atau biasa disebut sensus (Sekaran, 2003).

Besaran, nilai, atau harga dari populasi disebut parameter. Definisi parameter, para adalah di samping sedangkan metrik ukuran (Kuntoro, 2009). Parameter dilambangkan dengan huruf Yunani :

rata-rata hitung	= m
variansi	= s^2
simpangan baku	= s
koefisien korelasi	= r

Berdasarkan besarnya populasi ada yang finit atau

jumlahnya terhingga (dapat dihitung dan ada juga populasi infinit yang jumlahnya tak terhingga (tidak dapat dihitung) atau tidak pasti berapa jumlahnya.

Karena alasan waktu, biaya, dan tenaga, maka penelitian lebih banyak dilakukan dengan menggunakan sampel. Selain itu, ada beberapa alasan mengapa peneliti lebih sering menggunakan sampel:

- Jumlah elemen populasi relatif banyak.
- Kualitas data penelitian sample sering lebih baik daripada penelitian sensus.
- Proses penelitian dengan menggunakan sampel relatif lebih cepat daripada sensus.
- Penelitian sampel dapat menghindari penelitian yang bersifat merusak.

Ada penelitian yang memang dianjurkan untuk menggunakan populasi, alasannya:

- Elemen populasi relatif sedikit.
- Variabilitas setiap elemen relatif tinggi (heterogen).
- Untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari suatu populasi.

Pengambilan sampel harus benar-benar tepat yang akan mampu menggambarkan populasi. Itulah sebabnya, sebelum sampel ditentukan sebaiknya peneliti terlebih

dahulu harus menentukan kerangka populasi. *Population frame is the population frame is a listing of all the elements in the population from which the sample is to be drawn* (Sekaran, 2003).

Teknik pengambilan sampel sesungguhnya berguna untuk membantu para peneliti dalam melakukan generalisasi terhadap populasi yang diwakili. Sehingga sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi dari mana data diambil secara langsung. Proses pengambil sampel disebut sampling. Besaran, nilai, atau harga yang dimiliki dari sampel disebut statistik. Statistik dilambangkan dengan huruf Latin ($\bar{x}$, s, s^2, r). mohon dibedakan antara statistik dengan statistika (suatu bidang ilmu). Istilah ini sangat penting yang merupakan hal utama dalam bidang statistika inferensial. Dalam melakukan generalisasi peneliti akan dihadapkan langsung dengan sampel yang diambil dari populasi secara random, yang tentu saja peneliti akan langsung mendapat hasil perhitungan yang disebut statistik.

Dalam pembahasan lebih lanjut akan dibedakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian noneksperimental yang dikenal dengan istilah penelitian observasional baik dengan menggunakan pendekatan epidemiologi (penelitian *cross-sectional*, kasus kontrol, kohort, dls) maupun dengan menggunakan pendekatan survei dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian eksperimental. Untuk yang terakhir

dimaksudkan agar penelitian eksperimental mencapai *external validity* atau generalisasi.

Generalisasi yang diambil melalui sampel dapat dilakukan melalui penaksiran (*estimation*) parameter populasi maupun generalisasi lewat pengujian hipotesis (*testing of hypothesis*) tentang keadaan parameter di populasi. Sampling harus dilakukan sangat hati-hati agar tidak terjadi kesalahan pengambilan sampel sehingga generalisasi tidak akan bisa dilakukan. Kesalahan pengambilan sampel mengakibatkan salah dalam mengartikan populasi. Peneliti juga harus bisa membedakan setiap variabel yang diteliti, sesuai besaran sampelnya. Sangat berbeda antara sampel dalam bentuk statistik dengan maksud dari populasi.

Gambar 4.1.
Proses Pengambilan Sampel

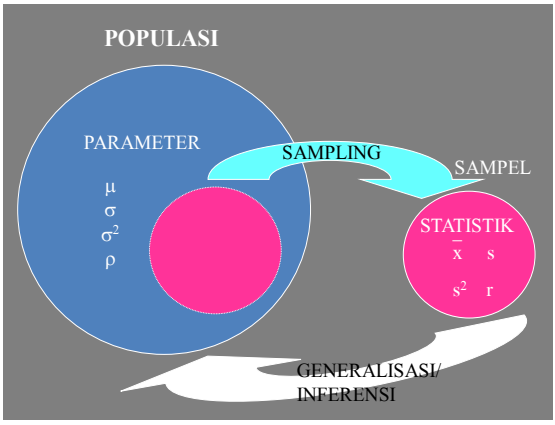

Sumber: Kuncoro, 2009

Yang dimaksud generalisasi ialah penarikan kesimpulan dari suatu hal yang jumlah elemennya lebih sedikit sampel, ke suatu hal yang jumlah elemennya lebih banyak atau lebih luas populasi. Sedangkan statistik inferensial adalah semua perhitungan dari sampel yang digunakan untuk generalisasi. Sementara istilah lain ialah statistik deskriptif yaitu semua perhitungan yang hanya digunakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena tanpa melakukan generalisasi.

Melakukan generalisasi juga tidaklah sembarangan, ada persyaratan yang harus dipenuhi selain tidak boleh melakukan kesalahan dalam mengambil bingkai sampel (*sample frame*). Generalisasi dapat dilakukan jika prinsip 'acak' atau "*random*" dipakai dalam pengambilan sampel. Makna random pada hakekatnya adalah kondisi di mana setiap elemen atau individu mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih dalam proses pengambilan sampel.

1. Proses Desain Sampling

Dalam melakukan sampling ada empat tahap yang dilalui, yaitu:

1. Definisikan populasi sasaran.

   Populasi sasaran seharusnya sudah ditemukan oleh peneliti ketika menemukan masalah dan masalah penelitian. Populasi sasaran adalah

kumpulan atau elemen yang memiliki informasi penelitian. Hasil penelitian dari populasi akan menghasilkan sebuah kesimpulan inferensial bagi kumpulan atau populasi tersebut.

Contoh: peneliti melihat adanya masalah pada turunnya kinerja karyawan pada perusahaan A, sehingga ia ingin meneliti dengan mendeskripsikan masalah penelitian yaitu bagaimana meningkatkan motivasi agar kinerja karyawan meningkat. Untuk penelitian seperti ini populasi sasaran yang dipilih adalah para karyawan perusahaan A tersebut.

2. Tentukan bingkai sampel.

   Sample frame atau bingkai sampel merupakan wakil dari kumpulan atau elemen populasi sasaran. Contohnya peta provinsi dengan nama kabupaten atau daftar pustaka dengan judul buku dan pengarangnya.

3. Tentukan jumlah sampel.

   Merupakan elemen yang akan dimasukkan dalam sampel. Besaran jumlah sampel sangat dipengaruhi berbagai faktor, diantaranya adalah tujuan penelitian. Jika penelitian itu bersifat deskriptif, biasanya membutuhkan jumlah

sampel yang besar. Namun jika hanya untuk menguji hipotesis, jumlah sampelnya tidak perlu besar. Semakin besar jumlah sampel maka akan semakin besar kekuatan statistiknya. Sebaliknya, semakin kecil jumlah sampel tentunya akan semakin kecil kekuatan statistiknya sehingga akan mempengaruhi hasil penelitian. Menurut Roscoe (1975) *dalam* Sekaran (2003) diperoleh beberapa aturan umum yang dapat dijadikan pedoman bagi peneliti:

a. Besar sampel yang sama dengan atau lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 cukup memadai bagi sebagian besar penelitian.
b. Jika sampel dibagi-bagi dalam beberapa sub-sampel, maka besar jumlah sampel minimal 30 untuk setiap sub-sampel.
c. Dalam penelitian multivariate besarnya jumlah sampel ditentukan sebanyak 25 kali jumlah variabel independen.
d. Untuk analisis SEM memerlukan sampel paling sedikit sebanyak 5 kali jumlah indikator yang digunakan atau minimal 100 sampel. Model SEM sangat peka terhadap jumlah sampel, sehingga dibutuhkan sampel yang baik di kisaran 100 sampai 200 sampel untuk teknik *maximum likelihood estimation*.

e. Sampel yang jumlahnya kurang dari 30 tidak dapat diterima untuk analisis yang menggunakan statistik parametrik.

f. Penelitian eksperimental dengan perlakuan kontrol eksperimen ketat dapat menggunakan sampel yang kecil antara 10 – 20.

g. Krejcie dan Morgan (1970) *dalam* Sekaran (2003) mengembangkan ukuran sampel dengan N populasi yang dapat dipakai peneliti sehingga hasilnya menjadi baik:

N	S	N	S	N	S	N	S
100	80	750	254	1.700	313	4.500	354
150	108	800	260	1.800	317	6.000	361
200	132	850	265	1.900	320	7.000	364
250	152	900	269	2.000	322	8.000	367
300	169	1.000	278	2.200	327	9.000	368
400	196	1.100	285	2.400	331	10.000	370
500	217	1.200	291	2.600	335	15.000	375
550	226	1.300	297	2.800	338	20.000	377
600	234	1.400	302	3.000	341	30.000	379
650	242	1500	306	3.500	346	50.000	381
700	248	1600	310	4.00	351	1.000.000	384

h. Ferdinand (2006) menyebutkan jika dari sisi pendekatan statistik *(traditional Statistic Model)* pedoman dalam menentukan besar sampel adalah dengan didasarkan pada rumus formula statistik tertentu.

Pendekatan Yamane (1973) *dalam* Ferdinand (2006):

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = populasi

d = presisi yang ditetapkan atau prosentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masig dapat ditolerir atau diinginkan misalnya 5% (*margin eror).*

Misalnya populasi 1000 dengan *margin eror* = 5% maka besar sampelnya adalah:

n = 1000 / 1+1000 $(5\%)^2$

= 1000 / 3,5 = 286

Bila jumlah populasi tidak diketahui, maka digunakan rumus:

$$n = (Z^2\alpha) \{(PxQ)/ d^2\}$$

dimana:

Za = Z tabel dengan tingkat signifikansi tertentu

P = Proporsi populasi yang diharapkan memiliki karakteristik tertentu

Q =Proporsi populasi yang diharapkan tidak memiliki karakteristik tertentu

d = Tingkat kesalahan yang dapat ditolerir

Misalnya dari studi penjajagan terhadap 100 konsumen diketahui bahwa 50% berkeinginan membeli shampo dengan kemasan baru, perusahaan ingin meneliti dengan jumlah yang lebih besar untuk memprediksi potensi konsumen. Jika menggunakan tingkat siginifikansi 5% dan tingkat kesalahan 5% maka ukuran sampel yang dibutuhkan adalah:

$n = (2{,}58)^2 \{(50x50) / 5^2$

$n = 1.849{,}15 = 1.850$

2. Teknik Pengambil Sampel

Sampling adalah proses menyeleksi sejumlah elemen dari populasi yang diteliti untuk dijadikan sampel, dan memahami berbagai sifat atau karakter dari subjek yang dijadikan sampel, yang nantikan dapat dilakukan generalisasi dari elemen populasi (Sekaran, 2003). Jika perkiraan terhadap karakteristik dari populasi relatif cukup tepat dari karakteristik sampel yang digunakan, maka sampel yang dipilih harus berdistribusi normal.

Teknik sampling ada dua jenis, yaitu:

1. Probabilita : dimana sampel diambil secara random atau acak. Teknik sampling ini lebih mampu untuk dilakukan generalisasi pada hasil penelitian. Namun biasanya dilakukan untuk populasi yang anggotanya bisa dihitung.
2. Non probabilita: dimana sampel diambil secara non-random atau non-acak. Sulit dilakukan generalisasi pada teknik sampling ini. Biasanya untuk digunakan pada anggota populasi yang tidak bisa dihitung.

Gambar 4.2.

Teknik Sampling

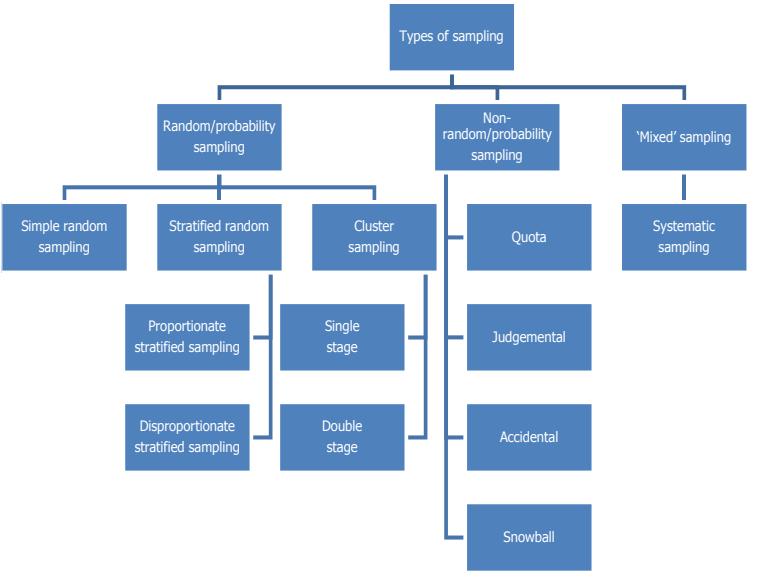

Sumber: Kumar, 2010

Tabel 4.1.

Desain Sampling Probabilistik and Nonprobabilistik

Sampling Probabilistik		
1. Sampling random sederhana (*Simple random sampling)*	Semua anggota populasi masuk dalam pertimbangan dan setiap anggota memiliki hal yang sama untuk dipilih sebagai subjek. Cocok untuk populasi yang relatif kecil	Hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang tinggi namun tidak seefisien *stratified sampling*
2. Sampling sistematic (*Sistematic sampling)*	Hampir sama dengan random sampling, hanya saja sistematic memilih angka random dari tabel	Mudah untuk digunakan bila sampel frame populasinya baik. Kelemhannya terjadi bias cukup tinggi

3. Stratified random sampling : a. Proporsional random sampling b. Non-proporsional random sampling	Populasi harus diartikan sesuai segmennya: Proporsional diambil dari anggota populasi yang sebenarnya Populasi diambil dari anggota populasi lainnya	Lebih efisien dari yang lain. Frem populasi sangat menentukan. Lebih efisien untuk anggota populasi yang jumlahnya sedikit
4. Cluster sampling	Identifikasi anggota yang heterogen, kemudian pilih secara random, yang akhirnya didapat sample dari rumah tangga	Secara geografi biaya yg dikeluarkan sedikit dan harus disusun dengan baik sampel desainnya.

5. Area sampling	Sama dengan cluster sampling namun lebih pada area tertentu.	Efektif pada pembiayaan dan digunakan untuk pengambilan keputusan penentuan lokasi.
6. Sampling ganda	Sama dgn pengambilan sampel lainnya tapi dilakukan dua kali.	Lebih detil untuk studi lanjut dan bias yang kurang.
Sampling non-probabilistik		
1. Convinience sampling	Lebih mudah untuk memilih anggota dari populasi.	Lebih efisien, lebih murah, namun tidak bisa dilakukan generalisasi.
2. Judgment sampling	Sampling ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian	Kadang-kadang sangat subjektif.

3. Quota sampling	Dilakukan berdasarkan kuota yaitu jumlah tertinggi untuk setiap kategori dalam populasi.	Digunakan untuk kelompok minoritas dan sulit digeneralisasi.
4. Snowball sampling	Peneliti langsung mengontak responden potensial, kemmudian dari situ peneliti akan meminta responden potensial tersebut mencari calon responden lainnya	Bergantung pada responden yang dihubungi di awal penelitian dan hanya pada populasi yang relatif sedikit.

Sumber: dikembangkan dari Sekaran (2003), Ferdinand (2006), Kuntoro (2009)

Bab V

Analisis Data dan Interpretasi

Sebelum melakukan analisa data, uji realibilitas dan validitas data sangat penting untuk dilakukan oleh peneliti. Instrumen-instrumen yang akan digunakan peneliti mensyaratkan kedua uji tersebut. Contohnya, dalam penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan kuesioner maka pertanyaannya apakah kuesioner tersebut valid dan reliabel untuk mengumpulkan data penelitian. Begitu pula jika instrumen yang digunakan adalah wawancara langsung maka orang yang diwawancarai itulah yang diuji apakah valid dan reliebel sebagai instrumen pengumpul data.

1. Realibitas : menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari alat ukur yang digunakan. Misalnya peneliti ingin menguji panas tubuh. Apakah alat

ukur yang digunakan menunjukkan hasil sama bila diukur berkali-kali.

2. Validitas: menunjukkan apakah alat ukut yang digunakan baik dan cocok dengan variabel yang diukur. Contoh peneliti mau mengukur motivasi karyawan, apakah instrumen yang digunakan sesuai dengan yang diukur.

A. Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, ada dua tujuan yang perlu diperhatikan, apakah penelitian bertujuan untuk menjelaskan tentang karakteristik responden atau untuk menguji hipotesis penelitian. Berikut dua jenis analisis:

1. Statistik Deskriptif

Jenis analisis ini digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden dalam hubungannya dengan variabel-variabel penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Dalam laporan penelitian statistik deskriptif dapat disajikan menggunakan frekuensi, yaitu hanya mengacu pada berapa subkategori berbagai fenomena tertentu terjadi, dari mana prosentasi dan prosentasi komulatif terjadinya subkategori. Kemudian bisa disajikan dengan menggunakan mean, median, dan modus.

2. Statistik Inferensial

Teknik analisis data inferensial yang biasa digunakan mahasiswa dalam penulisan skripsi ialah:

- ❖ Teknik statistik inferensial parametrik: analisis regresi (SPSS), analisis regresi linier berganda (SPSS), analisis regresi moderasi (SPSS).
- ❖ Teknik statistik inferensial nonparametrik: uji Mcnemar, uji tanda, uji wilcoxon, uji cochran, uji friedman, uji T-parametrik, dan uji mann-whitney.

Data-data yang diperoleh peneliti sebelum sampai pada hasil akan melalui beberapa proses penting. Berikut diagram proses analisis data:

Gambar 5.1.
Diagram Proses Analisis Data

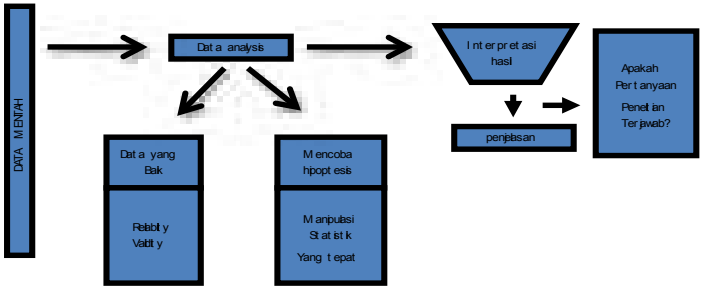

Sumber : Diolah 2012

B. Interpretasi Data

Analisis dan interpretasi data merupakan hal yang paling penting dalam menjelaskan suatu penelitian. Setelah peneliti menjelaskan tentang latar belakang penelitian dan pengambilan sampel, kemudian didiskusikan data yang sudah didapat itu dianalisis dan melakukan uji hipotesis serta bagaimana menginterpretasikan hasilnya.

Dalam bagian ini akan dijelaskan bagaimana prosedur dari analisis data setelah data diperoleh lengkap. Artinya, akan ditunjukkan tahapan paling penting setelah data diperoleh untuk dianalisis, diberi tanda/kode, dan kemudian dikategorikan. Misalnya penelitian tentang PT. Lembayung. Data statistik yang diperoleh dapat dianalisis dan dites dengan banyak cara untuk menjawab hipotesis dan pertanyaan penelitian yang berbeda. Penggunaan komputer sangat dianjurkan, misalnya dengan menggunakan program SPSS atau SEM. Penggunaan program SPSS ini mampu membantu dan menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pengambil kebijakan.

Dalam bagian inilah benar-benar dimiliki peneliti. Ketika mulai melakukan penulisan disertasi pada program doktor pada Universitas Brawijaya, Malang, penulis mendapatkan nasehat dari Prof. Dr. Eka Afnan Troena, SE., Msi, yang merupakan promotor penulis:

"Pada proses penulisan disertasi, yang benar-benar dimiliki Saudara sepenuhnya hanyalah pada Bab 5 (Interpretasi Data dan Pembahasan) serta Bab 6 (Kesimpulan dan Saran). Jika pun ada di Bab lain, hanya pada Bab I pada Latar Belakang Masalah. Itupun sangat sedikit yang merupkan ide murni Saudara. Sedangkan pada Bab 2, Telaah Pustaka, Saudara harus melakukan penjelajahan keilmuan pada setiap variabel yang terkait dengan penelitian Saudara. Bab ini merupakan bagian yang paling rumit karena Saudara dituntut untuk mengkaji setiap pendapat satu ilmuwan ke ilmuwan yang lainnya. Bagaimana dengan Bab 3? Juga hanya sedikit yang menjadi milik Saudara. Bab 4? Jika Saudara menggunakan SEM (Struktural Equational Medelling), maka bab ini milik SEM sepenuhnya. Itulah sebabnya Bab 5 dan Bab 6 adalah bagian yang paling penting bagi Saudara. Dua bab terakhir inilah milik Saudara. Jadi, manfaatkanlah untuk menjelaskan dengan detil dan runtut tentang hasil penelitian dan kesimpulannya termasuk keterbatasan penelitian Saudara.

Karena itu siapkanlah bab ini dengan sebaik-baiknya. Seperti yang penulis ungkapkan di awal bab buku ini, bahwa penelitian untuk keperluan disertasi untuk mahasiswa strata 3, tesis untuk mahasiswa strata 2 dan skripsi untuk strata 1 secara metodologi adalah sama. Hanya bobotnya saja yang berbeda. Demikian juga dengan pembagian bab. Jika hanya menggunakan 5 bab, maka bisa saja pembahasan dan kesimpulan dalam satu bab yaitu bab 5. Tapi jika disajikan dalam 6 bab, maka pembahasan disajikan dalam bab 5 dan kesimpulan pada bab 6. Jika

ada bentuk penyajian yang lain, tidaklah menjadi masalah yang prinsip.

Selain itu dalam membuat kesimpulan sangat dianjurkan untuk tidak menggunakan bahasa-bahasa statistik terutama untuk penelitian yang bersifat kuantitatif. Mengapa? Penelitian Saudara adalah penelitian manajemen bukan penelitian statistik. Jadi pada kesimpulan gunakan bahasa yang sesuai dengan bidang ilmu Saudara. Gunakan bahasa Manajemen.

Bagaimana dengan bagian penulisan keterbatasan penelitian? Bagian ini merupakan tulisan yang membantu mahasiswa atau peneliti lainnya dalam penelitian lanjutan dalam bidang sama atau penelitian yang berhubungan langsung dengan penelitian Saudara.

Daftar Pustaka

Cooper, D. & Schindler, P. (1998). *Business research methods.* 6th ed. Boston: Irwin/McGraw Hill.

Ferdinand. Augusty, 2006. *Metode Penelitian Manajemen; Pedoman Penelitian untuk Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi Iilmu Manajemen*. Seri Pustaka Kunci.

Fullerton, A., Ronald. (2011). *Historical methodology: the perspective of a professionally trained historian turned marketer.* Journal of Historical Research in Marketing Vol. 3 No. 4, 2011, pp. 436-448 *q* Emerald Group Publishing Limited 1755-750X DOI 10.1108/17557501111183608.

Hair, F. Joseph., Ralph, E. Anderson., Ronald, L. Tatham., William, C. Black, (2000). *Multivariate Data Analysis*. *3th edition*. New York.

Handayani, Ririn. (2009). *Pengaruh Budaya Nasional, Psikologi, dan Partisipasi Terhadap Kesenjangan Anggaran.* Disertasi Doktoral Universitas Brawijaya. Malang.

Hart, C. (2003). Doing a literature review: releasing the social science research imagination. London: Sage Publications.

Kumar, R. 2010. *Research Methodology: A Step By Step For Beginners*. 3rd Edition. Sage Publications India Pvt Ltd.

Kuntoro, 2009. *Teknik Sampling Untuk Penelitian Non Eksperimental dan Eksperimental.* Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Surabaya.

Levin, I. Richard., Rubin, S. David., Stinson, P. Joel., & Gardner, S. Everet, 2000. *Pengambilan Keputusan Secara Kuantitatif.* Edisi Ketujuh. Manajemen PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.

Onsi, Mohammad. (1973). Factor analysis of behavioral variables affecting budgetary slack. *The Accounting Review*, *Vol. 48*, No. 3: 535-548.

Punch, Renee., Creed. A. Peter., Hyde. B. Merv. (2006*). Career Barriers Perceived by Hard-of-Hearing Adolescents: Implications for Practice From a Mixed-Methods Study*. The Author 2006. Published by Oxford University Press. All rights reserved.

Remenyi, D., Williams, B., Money, A. & Swartz, E. (2005) *Doing research in business and management: an introduction to process and methods*. Prentice Hall.

Sarmanu, 2009. *Metode Penelitian*. Universitas Airlangga. Surabaya.

Sekaran, Uma., Bougie, Roger. 2010. *Reseacrh Methods For Business; A Skill Building Approach.* Fift Edition. Prentice Hall.

Singarimbun, Masri., & Sofian, Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survey,* LP3IS. Jakarta.

Sofaer, Shoshanna. (2002). Qualitative research methods. *International Journal for Quality in Health Care, Vol. 14, No. 4, pp. 329-336.*

Solimun. (2002). *Multivariate analysis, structural equation modeling (SEM), lisrel dan amos, aplikasi di manajemen, ekonomi pembangunan, psikologi sosial, kedokteran dan agrokompleks*. Penerbit Universitas Negeri Malang. Malang.

Strolla. O. Leslie., Gans. M. Kim., Risica. M. Patricia. (2006). *Using qualitative and quantitative formative research to develop tailored nutrition intervention materials for a diverse low-income audience.* Health Education Research Vol.21 no.4 2006 Theory &

Practice Pages 465–476. Advance Access publication 22 November 2005

Stevens. R. G., McEhill. J. (2000). A qualitative study and model of the use of e-mail in Organisations. Internet Research: Electronic Networking Applications and Policy Volume 10 . Number 4 . 2000 . pp. 271±283

Supranto. (2004). *Analisis Multivariat: Arti dan Interpretasi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.

Tashakkori., Teddlie. (2010). *Handbook Of Mixed Methods In Social & Behavioral Reseach*. Pustaka Pelajar. Jakarta.

Williams, M. & May, T. (2000) *Introduction to the philosophy of social research*. London: Routledge.

Zikmund, G. William. 2003. *Bussines Research Methods*. Prentice Hall.

Indeks

A

analisis data v, 17, 38, 86, 87, 88

Australia 9

B

Bartllet 44

Black and Champion 31

Brunei 9

Budaya organisasi 32

budgetary partisipation 43

C

cause-effect 3

concomitant variables 38

confounding variables 38

control variables 38

E

Eka Afnan Troena 88

Emory 54

F

Ferdinand 13, 19, 20, 22, 23, 24, 28, 29, 30, 45, 46, 77, 78, 84, 91

G

Generalizability 12

Grinnel 1

H

Herzberg 39

Hipotesis viii, 4, 23, 48, 49, 50

I

identifikasi masalah 2

ilmu sosial v, 29

incentive to create slack 43

India 8, 92

Indonesia 5, 6, 7, 8, 9, 10, 25, 104

intervene variables 37

Islandia 9

J

Jepang 6, 7, 8, 9

K

Kerlinger 31, 53, 55

Korea Selatan 6, 8, 9

L

Lembaga Riset & Balitbang 6

Longitudinal studies 62

M

Malaysia 5, 6, 7, 8, 9, 10

Maslow 39

Metode Angket 63

Metode Observasi 63, 64

Metode Wawancara 63, 64

M. Nasir 28

N

Norwegia 9

O

Objectivity 12

objektif 2

Observasi 63, 64

one shot study 61

P

Papua Nugini 9

paradigma positivistik v

Parsimony 13

Penelitian v, vii, viii, 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 11, 14, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 41, 42, 44, 46, 53, 57, 59,

60, 69, 71, 77, 90, 91, 92, 93, 108, 113
Penelitian kausalitas 3
Penelitian Kausalitas 3
Penelitian Perbandingan 3
Precision and confidence 12
problem 21, 22
proceeding 40
Purposiveness 11

R

Ranjit Kumar 1, 13
Realibitas 85
relativism 43
Replicability 11
research question 16
Rigor 11

S

scientific reading 40
Seiler 44
Sekaran 11, 13, 21, 22, 24, 27, 30, 37, 45, 46, 48, 54, 56, 57, 60, 61, 70, 72, 76, 77, 79, 84, 93
Singapura 6, 7, 8, 9, 10
sistematis 2, 13
slack creation behavior 43
Solimun 16, 24, 25, 30, 36, 50, 93

T

Taiwan 6, 7, 8
Testability 11
theoritical framework 16, 40, 45
Timor Leste 9
Tiongkok 9
Trial and Error 10

U

Uma Sekaran 11, 13
USA 7, 9

V

Validitas 86
variabel 3, 11, 13, 17, 24,

27, 30, 31, 32, 33, 34,
35, 36, 37, 38, 40, 41,
42, 43, 44, 45, 46, 48,
49, 50, 53, 54, 55, 57,
58, 59, 73, 76, 86, 89
Variabel Moderator 37
Vietnam 9, 10

Y

Yunani 42, 43, 70

Z

Zikmund 28, 29, 30, 94
Zimund 30

Biodata Penulis

I. DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Dr. Ririn Handayani, S.IP., M.M.
2. Nama panggilan : Ririn
3. Tempat dan tanggal Lahir : Pekanbaru, 3 Februari 1976
4. Pangkat/golongan : IIIc
5. Pangkat Fungsional : Lektor
6. Agama : Islam
7. Alamat Rumah : Jl. Kini Balu I No. 3 Pekanbaru Kode Pos 28142
8. Handphone : 0812 78555979
9. Email : handayaniririn6588@gmail.com
10. Alamat kantor: Jl. Yos Sudarso KM 8 Rumbai, Pekanbaru

II. PELATIHAN, KURSUS, SEMINAR, ORGANISASI YANG DIIKUTI

No	Nama Kursus/Seminar/ Organisasi	Tahun	Penyelenggara	Tempat
1	Anggota PWI Riau	1995 s/d 1997	-	Pekanbaru
2	Sekjen Komahi Fisip Unri	1996 s/d 1997	-	Pekanbaru
3	Pelatihan teknik sampling dan penghitungan besar sampel (angkt IV)	2008	Universitas Airlangga, Surabaya	Surabaya
4	Pelatihan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi	Juli 2011	Kopertis Wilayah X	Padang
5	Training of trainer Instruktur character building	Juli 2011	Kopertis Wilayah X	Padang
6	Pelatihan Applied Approach (AA)	Juni 2012	Kopertis Wilayah X	Batam

7	Pengurus FORKI Provinsi Riau, Bidang pembinaan dan prestasi	2019 s/d 2023	Provinsi Riau	Pekanbaru
8	Ketua Perguruan Karate Shindoka Kota Pekanbaru	2019 s/d 2023	Kota Pekanbaru	Pekanbaru

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tingkatan	Tahun	Nama Institusi	Fakultas/ Jurusan	Lulus /Gelar Yang dicapai
Sekolah Dasar	1981	SDN 008 Pekanbaru		1987
SMP	1987	SMPN 8 Pekanbaru		1990
SMU	1990	SMAN 7 (9) Pekanbaru		1993
Perguruan Tinggi (S1)	1995	Universitas Riau (UR)	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/ Hubungan Internasional	Sarjana Ilmu Politik (SIP)/1999

Pasca Sarjana Magister (S2)	2002	Universitas Riau (UR)	Ekonomi/ Magister Manajemen	Magister Manajemen (MM)/2004
Doktoral (S3)	2006	Universitas Brawijaya (UB)	Ekonomi/ Manajemen	Doktor (Dr)/2009

IV. RIWAYAT PEKERJAAN

No	Tahun	Perusahaan	Jabatan	Tanggung Jawab
1	1995 -1996	SKM Genta Pekanbaru	Wartawan/ redaktur	Mengisi halaman
2	1996 -1997	Universitas Riau (UR) Pekanbaru	Redaktur Majalah Warta Unri	Mengisi Halaman
3	1996 -1997	Universitas Riau (UR) Pekanbaru	Asisten dosen FKIP UR Jurusan Bahasa Indonesia	Mengajar mata kuliah etika jurnalistik

4	1999 -2000	Tabloid Serantau Pekanbaru	Pemimpin Perusahaan / Redaktur	Menerbitkan tabloid
5	1999 – 2000	Universitas Riau (UR) Pekanbaru	Asisten dosen Fisip UR	Mengajar mata kuliah politik internasional
6	2000 -2001	Tabloid Serantau Pekanbaru	Pemimpin Redaksi	Menerbitkan Tabloid
7	2005 -2006	Harian Pagi Riau Tribun Pekanbaru	Redaktur	Pengisian Halaman
8	2006 - 2009	Universitas Wijaya Putra Surabaya	Dosen tetap Fakultas Ekonomi (2007 – Oktober 2009)	Mengajar mk mikro/ makro ekonomi, ekonomi internasional, metodologi penelitian
			WaDir Program Sarjana & Internasional (2008 – 2009)	Mengatur jalannya administrasi program sarjana dan internasional

9	2009 - 2014	Universitas Islam Indragiri (Unisi) Tembilahan	Dosen Tetap Fakultas Ekonomi (2009 – Oktober 2014)	Mengajar mk metodologi penelitian dan seminar SDM
			Ketua Pengelola Pascasarjana (2009 – 2010)	Menjalankan Pascasarjana (kerjasama Unisi – UIR)
			1. Purek 1/plh rektor (Oktober 2010 – Juli 2012)	Bertanggungjawab atas terselenggaranya operasional universitas
			2. Rektor (September 2013 – Oktober 2014)	Bertanggungjawab atas terselenggaranya seluruh operasional universitas

10	2009 -2016	Pascasarjana Universitas Muhammadyah (Umri) Pekanbaru	Dosen Luar Biasa Magister Manajemen	Mengajar mata kuliah manajemen SDM dan Perencanaan SDM
11	2009 - 2015	Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)	Dosen Luar Biasa Magister Manajemen	Mengajar mata kuliah manajemen SDM dan Perencanaan SDM
12	2010 - 2011	Pascasarjana Universitas Islam Riau, Pekanbaru	Dosen Luar Biasa Magister Hukum	Teori Ilmu Politik
12	2011 – 2012	Bank Perkreditan Rakyat Gemilang, Tembilahan Inhil, Riau	Komisaris	Mengawasi jalannya operasional BPR

13	2014 - sekarang	Pascasarjana Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru	Dosen Tetap	Mengajar mata kuliah manajemen SDM, Perencanaan & Audit SDM, Struktur & Perilaku Organisasi, Manajemen Kinerja, Statistik Bisnis dan Metodologi Penelitian.
14	2015	DPRD Provinsi Riau	Tenaga Ahli Pansus Monitoring Izin Kehutanan, Perkebunan, dan Migas	Melakukan analisis tentang perizinan dan perkonomian bidang kehutanan, perkebunan, dan Migas

15	2016 - sekarang	DPRD Provinsi Riau	Tenaga Ahli Tetap Komisi I Bidang Hukum dan Pemerintahan	Memberikan masukan dan pertimbangan tentang bidang pemerintahan dan hukum. Khususnya pada pembahasan-pembahasan APBD Provinsi Riau.
16	2017	DPRD Provinsi Riau	Tenaga Ahli Pansus LKPJ Kepala Daerah Tahun 2016	Memberikan masukan dan pertimbangan terhadap pertanggungjawaban Gubernur Riau dalam pelaksanaan APBD TA 2016

17	2017	DPRD Provinsi Riau	Tenaga Ahli Pansus Pemberian Insentif dan Kemudahan Penanaman Modal	Memberikan masukan dan pertimbangan tentang bagaimana memberikan insentif dan kemudahan bagai investor
18	2017	DPRD Provinsi Riau	Tenaga Ahli Pansus NAPZA	Memberikan masukan dan pertimbangan tentang NAPZA
19	2018	DPRD Provinsi Riau	Tenaga Ahli Pansus LKPJ Kepala Daerah Tahun 2017.	Memberikan masukan dan pertimbangan terhadap pertanggungjawaban Gubernur Riau dalam Pelaksanaan APBD TA 2017.

20	2019	DPRD Provinsi Riau	Tenaga Ahli Tetap Komisi I Bidang Hukum & Pemerintahan	Memberikan masukan dan pertimbangan terhadap bidang hukum dan pemerintahan. Khususnya di bidang pemerintahan (pembahasan APBD dan pokok pikiran dewan)
21	2019	DPRD Provinsi Riau	Tenaga Ahli Pansus Pembangunan Budaya Integritas	Memberikan masukan dan pertimbangan terhadap konsep dan teori tentang pembangunan budaya integritas

22	2019	DPRD Provinsi Riau	Tenaga Ahli Tim Kerja PS dan TORA	Memberikan masukan dan pertimbangan terhadap semua usulan untuk permintaan PS dan TORA di Provinsi Riau
23	2020	DPRD Provinsi Riau	Tenaga Ahli Tetap Komisi 4 Bidang Infrastruktur dan Perhubungan	Memberikan masukan dan pertimbangan tentang proses penganggaran bidang infrastruktur dan perhubungan

V. PENELITIAN

N o	Judul Penelitian	Tahun	Pendanaan	Publish
1	Pengaruh Budaya Nasional, Kepribadian, dan Partisipasi Anggaran pada sektor publik di Pemerintah kabub/kota di Prov. Riau (disertasi)	2008	Pribadi	JAM Univ Brawijaya, Malang, 2010
2	Pengaruh Budaya dan Partisipasi Anggaran sektor public	2010	Pribadi	Jurnal Ilmiah UPN Surabaya
3	Pemekaran wilayah Kabupaten Indragiri Hilir (Inhil)	2011	Pemerintah Kabupaten Inhil	Pemkab Inhil
4	Pemekaran Kecamatan di Kabupaten Inhil	2012	Pemerintah Kabupaten Inhil	Pemkab Inhil

5	Maping Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir	2013	Pemerintah Kabupaten Inhil	Pemkab Inhil
6	Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran dengan Partisipasi Anggaran sebagai Pemoderasi	2013	Pribadi	Jurnal E-cobis
7	Analisis Sosial Ekonomi Pembangunan Pelabuhan Perikanan di Kuala Enok, Inhil	2014	Pribadi	Prosiding Seminar Nasional Statistika, Matematika dan Aplikasinya, Unisba
8	Analisis Sosial Ekonomi Pengembangan Produk Turunan Kelapa di Desa Sungai Luar, Inhil	2014	Pribadi	idem

9	Penjaringan Perempuan-perempuan Berprestasi Kabupaten Inhil (buku)	2014	Pemkab Inhil	Pemerintah Kabupaten Inhil
10	Profil Istri Bupati Inhil dari Masa ke Masa (Buku)	2014	Idem	idem
11	Pengaruh Budaya dan Keterampilan Politik Terhadap Korupsi di DPRD Riau	2015	Pribadi	Jurnal E - cobis
12	Kinerja Anggota DPRD: Studi Kualitatif Terhadap Motivasi dan Kompetensi	2016	Pribadi	Jurnal IAIN Imam Bonjol
13	Pengaruh Kompetensi dan Partisipasi Anggaran Terhadap Kesenjangan Anggaran di DPRD Provinsi Riau	2017	Pribadi	Jurnal ecobis

14	Pengaruh Kepemimpinan (transformasional/transaksional) terhadap meningkatnya orientasi belajar dan kreativitas guru, Gender sebagai moderator	2018	APBU Universitas LancangKuning	Jurnal Kafa'ah Online akreditasi B
15	Partisipasi Anggaran, komitmen organisasi, norma sosial & hubungannya dengan kinerja organisasi serta teori agen	2019	APBU Universitas Lancang kuning	proses

VI. PENGALAMAN SPESIFIK

Di Universitas Islam Indragiri (Unisi) Tembilahan, sebelum menjadi Rektor, selain sebagai ketua pengelola pascasarjana saya ditugaskan menjadi Ketua Tim Ad Hoc untuk melakukan Audit SDM yang menangani perbaikan manajemen universitas secara keseluruhan.

Pekanbaru, 3 Februari 2020

Ririn Handayani, S.IP., M.M.

NOTE

View publication stats